

**PERENCANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DALAM
KURIKULUM MERDEKA DI KELAS X SMA KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

ADELYA KURNIA SARI

A1A021036

PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

JURUSAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS BENGKULU

2025

UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU UN

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Program Sarjana (S-1) Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu



Ujian dilaksanakan pada

Harī UNIVERSITY: **Yumaf**

Tangga VERSE: 22 Agustus 2022

Public University of Ontario, 30 WILSON

Tempat UNIVERSITAS JIP dekatat bu

Dewan Pengujiz

Prof. Dr. Dian Eka C.W., M.P.

NIP 195911041984032001

Anggota

Dr. Agus Trianto, M.Pd.

NIP.19620817198603100.

Änggöta

STANDARD SERVICE CARD

NIP-19780811-2005012

Aggouk

Mr. Padi Efon, MLC

NIR 196111071986091661



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
PROGRAM SARJANA (S-1) PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
Jalan W.R. Supratman Kandang Limun Bengkulu 38371A
Telepon (0736) 21170.Psw.203-232, 21186 Faksimile: (0736) 21186
Laman: www.fkip.unib.ac.id e-mail: fkip@unib.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adelya Kurnia Sari
NPM : A1A021036
Program Sarjana (S-1) : Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Sarjana Universitas Bengkulu seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bengkulu,
Yang membuat pernyataan,

Adelya Kurnia Sari.
NPM A1A021036



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan WR. Supratman Kandang Limun Bengkulu 38371A
Telepon (0736) 21170. Psw. 203-232, 21186 Faksimile : (0736) 21186
Laman: fkip.unib.ac.id e-mail: fkip@unib.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
Nomor : 910/UN30.7.7/JIP/2025

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu
menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : Adelya Kurnia Sari
NPM : A1A021036
Program : Sarjana (S1)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi :

Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka di Kelas X SMA Kota
Bengkulu.

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 18% pada setiap subbab
naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti
ujian skripsi dan daftar yudisium.



Bengkulu, 8 Agustus 2025
Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan,

Dr. Osa Juarsa, M.Pd
NIP 196206151986031027

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya Dia mendapat (pahala) dari (kebijakan) yang dikerjakannya dan mendapatkan (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya”

(Q.S Al-Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil Aalamiin. Setelah melalui begitu banyak hal, akhirnya saya dapat mencapai titik ini. Tiada lembar yang paling inti dalam skripsi ini kecuali lembar persembahan. Saya persembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang saya kasihi dan sayangi.

1. Kepada orang tua ku tersayang, Ayah Hadi Ismanto dan Ibu Devi Erpini, Terimakasih penulis ucapkan atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan. Meskipun ayah dan ibu tidak sempat merasakan pendidikan di bangku perkuliahan, namun selalu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan, mengusahakan, memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial, serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya. Perjalanan hidup kita sebagai satu keluarga utuh memang tidaklah mudah, tetapi segala yang dilalui memberikan penulis pelajaran yang sangat berharga tentang arti menjadi perempuan yang kuat, bertanggung jawab, selalu berjuang dan mandiri. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membuat ayah dan ibu lebih bangga karena telah berhasil menjadikan anak perempuan pertamanya dan satu satunya ini menyandang gelar sarjana seperti yang ayah dan ibi harapkan. Besar harapan penulis semoga ayah dan ibu selalu sehat, panjang umur, dan bias menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan penulis raih dimasa yang akan datang Aamiin.

2. Adik laki-laki saya, Aldid Muahammad Sadewa yang selalu membuat penulis termotivasi untuk terus menjadi sosok kakak yang dapat memberikan pengaruh positif, dan menjadi alasan penulis untuk tetap kuat.
3. Kepada dodo saya, Cendy Patika Wulan Sari, yang selalu memberikan semangat, dukungan dan arahan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Keluarga besar penulis, terutama kepada kakek dan Alm nenek yang selalu memberikan semangat yang tak henti kepada penulis, menjadi peran penting dalam proses perkuliahan.
5. Sahabat saya Selly Moneca Sari dan Inne Fouriana yang selalu mendukung dan menghibur penulis di setiap saat, Terimakasih telah mengisi bab bab diceritaku, terimakasih telah mendengarkan keluh kesah ku, aku harap kau ada sampai akhir perjuanganku, begitupun aku dan selalu melibatkan ku dalam prosesmu.
6. Teman penulis dari awal perkuliahan hingga akhir Jesika Herti Putri terimakasih telah menjadi teman seperjuangan dimasa perkuliahan ini, selalu membantu dan memberi semangat kepada penulis.
7. Untuk kampus tercinta, almamater yang telah menjadi tempat tumbuh dan belajar mengenal arti perjuangan, terima kasih telah menjadi wadah bagi mimpi-mimpi kami, ruang untuk mencari jati diri, dan rumah bagi setiap harapan yang perlahan tumbuh.
8. Terakhir tak lupa, kepada diri saya sendiri, terima kasih “Adel” sudah memilih untuk bertahan, ingin berjuang untuk tetap ada hingga saat ini, serta menjadi perempuan yang kuat dan ikhlas atas segala perjalanan hidup yang mengecewakan dan menyakitkan itu. Dengan adanya skripsi ini, telah berhasil membuktikan bahwa kamu bisa dan berhasil dan menjadi acuan dan tekad untuk terus melakukan hal lebih membanggakan lainnya. Bagaimanapun kehidupanmu selanjutnya, hargai dirimu, rayakan dirimu, berbahagialah atas segala proses yang berhasil dilalui untuk masa depan yang lebih baik dan cerah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT atas segala petunjuk dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan proposal skripsi yang diajukan untuk memenuhi persyaratan mengajukan skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia dengan judul “perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka di kelas X SMAN 10 Kota Bengkulu”

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang sudah memberikan bantuan, dukungan maupun semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, baik sewaktu proses penulisan serta bimbingan dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga amal dan segala kebaikan mendapat balasan dan rahmat yang setimpal dari Allah SWT. Ucapan terima kasih penulis kepada :

1. Ibu Dr. Retno Agustina Ekaputri, S.E., M.Sc. selaku Rektor Universitas Bengkulu.
2. Bapak Abdul Rahman, S.Si., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu
3. Bapak Dr Bustanuddin Lubis, S.S.M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
4. Ibu Dr. Catur Wulandari, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu dan sekaligus penguji 2
5. Ibu Prof. Dr. Dian Eka Chandra Wardhana, M.Pd. selaku dosen pembimbing utama yang telah membimbing penulis dalam menulis skripsi.
6. Bapak Dr. Agus Trianto, M.Pd. Selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberi arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi.

7. Bapak Drs. Padi Utomo, M.Pd. selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan saran dan ilmu sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu yang telah membimbing dan memberikan banyak ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.
9. Bapak Abdul khairi.S, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Kota Bengkulu yang sudah memberikan izin sehingga penulis bisa melakukan penelitian di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu
10. Ibu Hesmi yuliantory, M.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia yang telah membimbing, memberi saran dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan baik
11. Kepada orang tua saya, bapak Hadi Ismanto dan ibu Depi erpini serta adik saya Aldid Muhammad Sadewa yang selalu mendo'akan, mendukung, dan memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
12. Sahabat-sahabat saya yang telah memberikan semangat dan memotivasi satu sama lain dalam proses penyelesaian skripsi ini.
13. Semua teman-teman seperjuangan dari Bahtra angkatan 2021.
14. Semua pihak yang terlibat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Maka dari itu, penulis mengharapkan dan menerima masukan dan saran yang membangun agar menjadi lebih baik lagi.

Bengkulu, agustus 2025

penyusun

ABSTRAK

Adelya Kurnia Sari, 2025. Perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka di Sma Negeri 10 Kota Bengkulu. Skripsi. Pembimbing Utama: Prof. Dr. Dian Eka Chandra Wardhana, M.Pd. Pembimbing Pendamping: Dr. Agus Trianto, M.Pd. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Bengkulu.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesesuaian perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Merdeka di suatu SMA Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dokumen, wawancara, observasi. Teknik analisis data menggunakan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang pertama membaca dokumen RPP, menentukan indikator kesamaan antara RPP dengan CP dan CPL kemudian mengelompokkan hasil analisis (kesesuaian, tidak kesesuaian), interpretasi hasil analisis data, dan wawancara guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia telah memahami konsep Kurikulum Merdeka, yaitu pembelajaran berpusat pada siswa dengan guru sebagai fasilitator. Hal tersebut tercermin dalam kegiatan pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa seperti membaca, berdiskusi, menulis, dan mempresentasikan hasil kerja. Namun, dokumen RPP yang dianalisis belum sepenuhnya selaras dengan ketentuan resmi Kurikulum Merdeka. Beberapa komponen inti masih menyisakan kelemahan, antara lain: Capaian Pembelajaran (CP) hanya berfokus pada teks anekdot, Tujuan Pembelajaran (TP) terlalu panjang dan tidak dipecah menjadi tujuan kecil yang terukur, serta Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) tidak menunjukkan alur bertahap lintas pertemuan. Asesmen sudah mencakup diagnostik, formatif, dan sumatif, tetapi belum dilengkapi rubrik dan indikator keberhasilan. Pertanyaan pemantik sudah mengarah pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), meskipun belum merata. Nilai Profil Pelajar Pancasila yang tercantum meliputi gotong royong, kritis, dan kreatif, tetapi belum mencakup seluruh dimensi. Secara keseluruhan, perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di suatu SMA Kota Bengkulu sudah mengarah pada prinsip Kurikulum Merdeka, namun masih memerlukan penyempurnaan khususnya pada aspek CP, TP, ATP, dan asesmen agar lebih selaras dengan standar resmi dan optimal dalam mendukung capaian belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan penyempurnaan dokumen RPP agar lebih selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, Capaian Pembelajaran, Kurikulum Merdeka, Perencanaan Pembelajaran

ABSTRACT

Adelya Kurnia Sari. 2025. Indonesian Language Lesson Planning in the Merdeka Curriculum at SMAN 10 Kota Bengkulu. Undergraduate Thesis. Main Supervisor: Prof. Dr. Dian Eka Chandra Wardhana, M.Pd. Co-Supervisor: Dr. Agus Trianto, M.Pd. Department of Language and Arts Education, Study Program of Indonesian Language Education, Faculty of Teacher Training and Education, University of Bengkulu.

This study aims to describe the Indonesian language lesson planning based on the Merdeka Curriculum in Grade X at SMAN 10 Kota Bengkulu. The background of this research highlights the importance of planning in directing learning, especially within a curriculum that emphasizes contextual, flexible, and student-centered approaches. This study employed a descriptive qualitative method with data collected through document analysis of the lesson plan (RPP) and teacher interviews. The findings show that the Indonesian language teacher has understood the concept of the Merdeka Curriculum, namely student-centered learning with the teacher acting as a facilitator. This is reflected in learning activities that emphasize student engagement such as reading, discussing, writing, and presenting their work. However, the lesson plan (RPP) analyzed is not yet fully aligned with the official provisions of the Merdeka Curriculum. Several core components still present weaknesses, including: the Learning Outcomes (CP) focusing only on anecdotal texts; the Learning Objectives (TP) being too lengthy and not broken down into smaller, measurable goals; and the Learning Objectives Flow (ATP) not showing a clear progression across meetings. Assessment already covers diagnostic, formative, and summative types, but lacks rubrics and clear indicators of success. Guiding questions are directed towards higher-order thinking skills (HOTS), although not consistently. The values of the Pancasila Student Profile stated include collaboration, critical thinking, and creativity, but do not encompass all dimensions. Overall, the lesson planning of Indonesian language learning in Grade X at SMAN 10 Kota Bengkulu has been directed toward the principles of the Merdeka Curriculum, but still requires improvements, particularly in CP, TP, ATP, and assessment, in order to be more aligned with official standards and to better support student learning outcomes. Therefore, refinement of the lesson plan document is necessary to ensure its consistency with the demands of the Merdeka Curriculum.

Keywords: Lesson planning, Merdeka Curriculum, Indonesian language, Lesson Plan, Learning Outcomes.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah	3
C. Tujuan penelitian	3
D. Ruang lingkup penelitian	3
E. Manfaat penelitian	4
BAB II.....	5
TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Deskripsi Teoritik	5
1. Perencanaan pembelajaran.....	5
2. Capaian Pembelajaran bahasa Indonesia	6
3. Tujuan pembelajaran dari capaian pembelajaran	7
4. Merumuskan ATP dari TP	8
5. Merancang Rencana Pembelajaran	10
6. Perencanaan dan Pelaksanaan Assesmen.....	11
7. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum merdeka	12
10. Capaian Umum Fase E Pembelajaran Bahasa Indonesia	17
11. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	19

B. Penelitian terdahulu	19
BAB III	23
METODOLOGI PENELITIAN.....	23
A. Metode penelitian.....	23
B. Tempat dan waktu penelitian	23
C. Data dan sumber data	23
D. Teknik pengumpulan data.....	24
E. Teknik analisis data.....	24
F. Uji keasahan data	25
G. Intrumen penelitian	25
BAB IV	30
HASIL PENELITIAN	30
A. Deskripsi wilayah.....	30
1. Gambaran umum satuan mitra pendidikan.....	30
2. Visi dan Misi Mitra Satuan Pendidikan	31
B. Temuan hasil penelitian	32
C. Pembahasan hasil penelitian	50
BAB V.....	58
KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Simpulan	58
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia.....	26
Tabel 3.2 Pedoman observasi dokumen RPP.....	28
Tabel 4.1 Profil Sekolah.....	30
Tabel 4.2 Pemenuhan tiap komponen inti	47

Daftar Gambar

GAMBAR 1	33
GAMBAR 2 TUJUAN PEMBELAJARAN	35
GAMBAR 3 ASESMEN	38
GAMBAR 4 PROFIL PELAJAR PANCASILA	40
GAMBAR 5 PERTANYAAN PEMANTIK	41
GAMBAR 6 SARANA DAN PRASARANA	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	76
Lampiran 2. Transkrip Wawancara	82
Lampiran 3. Dokumentasi	84
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian Prodi	85
Lampiran 5. Surat Izin Penanaman Modal	86
Lampiran 6. Surat Izin Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan	87
Lampiran 7. Surat Selesai Penelitian	88

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan memiliki peranan strategis dalam menciptakan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, dan berkarakter, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, tantangan dunia pendidikan semakin kompleks, sehingga menuntut adanya inovasi dalam kurikulum agar lebih responsif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Menyikapi hal tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai bentuk penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum 2013.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan dan pendidik dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal. Fokus utama kurikulum ini adalah pada penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup enam dimensi utama: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkebhinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif (Kemendikbudristek, 2022). Kurikulum ini mengedepankan pembelajaran yang mendalam (*deep learning*), bukan sekadar penguasaan materi, tetapi juga keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), serta penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan nyata. Higher Order Thinking Skill (HOTS) adalah keterampilan yang seharusnya diketahui oleh siswa. Jika siswa telah mengetahui dan menerapkan HOTS, mereka dapat meningkatkan kemampuan dalam semua keterampilan (Dian Eka Chandra Wardhana, 2022).

Dalam struktur Kurikulum Merdeka, perencanaan pembelajaran menjadi aspek yang sangat penting karena menjadi landasan utama dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Guru dituntut untuk menyusun

berbagai dokumen perencanaan seperti Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan modul ajar, yang keseluruhannya harus relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai dan kebutuhan peserta didik (Puskurjar, 2022). Perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pemberdayaan peserta didik agar aktif, kreatif, dan mampu menyelesaikan permasalahan secara kolaboratif.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga merupakan media pembentukan identitas nasional, pengembangan literasi, dan penguatan karakter peserta didik. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka diarahkan untuk membangun kompetensi literasi kritis, yaitu kemampuan untuk memahami, menafsirkan, mengevaluasi, dan menghasilkan berbagai jenis teks sesuai konteks sosial dan budaya peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Oleh karena itu, guru Bahasa Indonesia diharapkan mampu merancang pembelajaran yang kontekstual, interaktif, serta mendorong kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Kondisi ini menarik untuk ditelaah lebih lanjut dalam konteks implementasi di tingkat satuan pendidikan, seperti di SMAN 10 Kota Bengkulu. Sekolah ini termasuk salah satu sekolah penggerak yang telah mengadopsi Kurikulum Merdeka untuk kelas X pada tahun ajaran 2023/2024. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran yang jelas mengenai bagaimana perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka disusun dan diterapkan oleh guru di kelas X SMAN 10 Kota Bengkulu. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses perencanaan, serta memberikan rekomendasi strategis untuk peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran. Hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi guru dan sekolah yang bersangkutan, tetapi juga bagi pemangku kepentingan

pendidikan dalam upaya memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka secara lebih luas dan efektif.

B. Rumusan masalah

Bagaimana perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang disusun oleh guru di Kelas X SMAN 10 Kota Bengkulu?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah untuk:

Mengatahui perancanaan pembelajaran Bahasa Indosnesia dalam Kurikulum Merdeka di kelas x sman 10 kota bengkulu

D. Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini memiliki cakupan sebagai berikut:

Subjek Penelitian: Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas X SMAN 10 Kota Bengkulu.

Konteks Penelitian: Fokus penelitian tertuju pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru. Perencanaan ini meliputi penyusunan Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan modul ajar sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada pembelajaran berdiferensiasi dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan praktik perencanaan pembelajaran,

Aspek yang Dikaji:

1. Perencanaan perangkat pembelajaran (RPP, metode pembelajaran) Kesesuaian dengan prinsip Kurikulum Merdeka.
2. Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembelajaran
3. Pemahaman Guru terhadap Kurikulum Merdeka

E. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoretis:

Secara teoritis manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada Guru maupun siswa mengenai perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka itu bermanfaat bagi Guru maupun siswa dan siswi kelas X SMAN 10 Kota Bengkulu

b. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Guru: menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pentingnya perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka dan Menjadi referensi bagi guru dalam mengatasi kendala dalam perencanaan dan implementasi pembelajaran.
- b. Bagi Sekolah: Menjadi bahan evaluasi dalam mengembangkan kebijakan pendidikan berbasis Kurikulum Merdeka. Memberikan masukan tentang pentingnya penyediaan sumber daya pendukung, seperti pelatihan guru, media pembelajaran, dan fasilitas sekolah.
- c. Bagi Peneliti Lain: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi maupun bahan pijakan penelitian lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam. Definisi istilah

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik

1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan proses sistematis dalam menyusun dan mengorganisasikan komponen pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Perencanaan ini mencakup identifikasi tujuan, pemilihan strategi, pengelolaan sumber daya, serta metode evaluasi guna memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

Perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis dalam menentukan tujuan pembelajaran, memilih metode pembelajaran dan strategi pembelajaran, serta menentukan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang melibatkan guru dalam menentukan tujuan pembelajaran, memilih materi pembelajaran, menentukan metode dan strategi pembelajaran, serta menentukan evaluasi pembelajaran. (Dr. Ahmad Tanaka, S.Ag., S.Pd., 2013)

Sehingga dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses sistematis dalam menentukan dan menyusun komponen pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dan memilih materi pembelajaran, menentukan metode dan strategi pembelajaran, serta menentukan evaluasi pembelajaran.

Kurikulum Merdeka Belajar dalam pendidikan yang memerdekakan dan menetapkan keaktifan peserta didik menjadi unsur yang paling penting dalam menentukan proses pembelajaran dan kesuksesan dalam belajar. (Kemendikbudristek, 2021) Metode ini

diharapkan dapat mengembangkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dan untuk membuat peserta didik lebih aktif dalam mengeluarkan ide-ide maupun pendapat dalam pembelajaran.

Pada pelaksanaannya, Guru lebih memiliki keleluasaan dalam memilih perangkat mengajar sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Selain itu, pendapat lain menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian Kurikulum Merdeka Belajar merupakan Kurikulum yang dalam proses pembelajarannya mengacu pada bakat dan minat. Artinya para peserta didik bisa memilih pelajaran apa saja yang diinginkan sesuai dengan bakat dan minatnya.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka seorang pendidik dituntut harus memiliki strategi dan pengetahuan supaya perencanaan pembelajaran

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka seorang pendidik dituntut harus memiliki strategi dan pengetahuan supaya perencanaan pembelajaran berjalan dengan lancar. Ada beberapa hal yang termasuk dalam perencanaan pembelajaran yaitu:

2. Capaian Pembelajaran bahasa Indonesia

Rasional Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kemampuan berbahasa, bersastra, dan berpikir merupakan fondasi dari kemampuan literasi. Semua bidang kajian, bidang kehidupan, dan tujuan-tujuan sosial menggunakan kemampuan literasi. Literasi menjadi kemampuan sangat penting yang digunakan untuk bekerja dan belajar sepanjang hayat. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran literasi untuk

berbagai tujuan berkomunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia. Kemampuan literasi dikembangkan ke dalam pembelajaran menyimak, membaca dan memirsa, menulis, berbicara, dan mempresentasikan untuk berbagai tujuan berbasis genre yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan. Setiap genre memiliki tipe teks yang didasarkan pada alur pikir struktur khas teks tertentu. Tipe teks merupakan alur pikir yang dapat mengoptimalkan penggunaan bahasa untuk bekerja dan belajar sepanjang hayat.

Model utama yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah pedagogi genre. Model ini memiliki empat tahapan, yaitu: penjelasan untuk membangun konteks (explaining, building the context), pemodelan (modelling), pembimbingan (joint construction), dan pemandirian (independent construction). Di samping pedagogi genre, pembelajaran bahasa Indonesia dapat dikembangkan dengan model-model lain sesuai dengan pencapaian pembelajaran tertentu. Pembinaan dan pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia akan membentuk pribadi Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berpikir kritis, mandiri, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global. (Kemendikbudristek, 2022)

3. Tujuan pembelajaran dari capaian pembelajaran

Salah satu bagian di dalam rangkaian penyusunan rancangan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka ialah menyusun Tujuan Pembelajaran (TP). TP adalah turunan dari CP, dimana seorang Guru akan dibimbing untuk menyusun TP ke dalam 2 komponen utama yaitu kompetensi dan ruang lingkup (materi), dengan menganalisis kata kunci yang ada di CP.

Pembelajaran paradigma baru berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran ini harus disesuaikan dengan tahapan pencapaian dan karakteristik peserta didik. Ruang lingkup materi pembelajaran ialah apa yang akan diajarkan pendidik di kelas atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik. Kemudian pendidik menyesuaikan proses pembelajaran,

menyesuaikan produk hasil belajar dan mengkondisikan lingkungan belajar.

4. Merumuskan ATP dari TP

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dari Tujuan Pembelajaran (TP) adalah proses menyusun urutan logis dan sistematis dari tujuan-tujuan pembelajaran yang lebih kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih besar. ATP berfungsi sebagai panduan bagi pendidik dalam merancang kegiatan pembelajaran secara bertahap, mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks, sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan secara efektif. Dalam merumuskan ATP

Setiap tujuan pembelajaran (TP) dipecah menjadi langkah-langkah atau tahapan yang lebih rinci, yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini memastikan bahwa pembelajaran berjalan secara terstruktur, dengan setiap tahap membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mencapai tujuan akhir. ATP juga harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik, konteks pembelajaran, dan alokasi waktu yang tersedia, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efisien dan mencapai hasil yang optimal.

Selanjutnya tahapan-tahapan dalam menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) secara sistematis dan terstruktur:

a. Analisis Capaian Pembelajaran (CP):

Identifikasi dan pahami capaian pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan. CP merupakan kompetensi yang harus dicapai peserta didik setelah menyelesaikan suatu program atau mata pelajaran. Tentukan aspek-aspek utama dalam CP, seperti pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif).

b. Merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP):

Pecah capaian pembelajaran menjadi tujuan-tujuan pembelajaran (TP) yang lebih spesifik dan terukur. Pastikan setiap TP dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang sesuai dengan

tingkat kemampuan yang diharapkan (misalnya, berdasarkan Taksonomi Bloom).

c. Menentukan Urutan Logis:

Susun TP secara berurutan dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks. Pastikan setiap TP saling berkaitan dan mendukung pencapaian TP berikutnya, sehingga membentuk alur yang logis dan sistematis.

d. Menyesuaikan dengan Karakteristik Peserta Didik:

Pertimbangkan karakteristik peserta didik, seperti usia, tingkat kemampuan, dan latar belakang, dalam menyusun ATP. Sesuaikan tingkat kesulitan dan kompleksitas TP dengan kemampuan peserta didik.

e. Mengintegrasikan Konteks Pembelajaran:

Sesuaikan ATP dengan konteks pembelajaran, termasuk materi ajar, metode pembelajaran, dan sumber daya yang tersedia. Pastikan ATP relevan dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.

f. Menetapkan Alokasi Waktu:

Tentukan alokasi waktu yang diperlukan untuk mencapai setiap TP. Pastikan alokasi waktu realistis dan memungkinkan peserta didik untuk memahami dan menguasai setiap tahap pembelajaran.

g. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran:

Rancang kegiatan pembelajaran yang mendukung pencapaian setiap TP. Pilih metode dan strategi pembelajaran yang efektif untuk memfasilitasi pencapaian tujuan-tujuan tersebut.

h. Evaluasi dan Revisi:

Evaluasi ATP yang telah disusun untuk memastikan kejelasan, keterukuran, dan ketercapaian setiap TP. Lakukan revisi jika diperlukan untuk memperbaiki kelemahan atau ketidaksesuaian dalam ATP.

5. Merancang Rencana Pembelajaran

Merancang pembelajaran adalah proses menyusun rencana pembelajaran yang sistematis dan terstruktur untuk memandu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif. Proses ini melibatkan beberapa langkah rinci, mulai dari analisis kebutuhan pembelajaran, perumusan tujuan, pengembangan materi, hingga evaluasi hasil belajar. (Dick, W., Carey, L., & Carey, 2009)

RPP adalah suatu paket pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan mandiri untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. RPP ini berisi materi pembelajaran, kegiatan belajar, dan instrumen evaluasi yang disusun secara terstruktur sehingga memudahkan peserta didik untuk belajar secara mandiri atau dengan bimbingan minimal dari pendidik. RPP biasanya mencakup komponen-komponen seperti tujuan pembelajaran, materi ajar, langkah-langkah kegiatan belajar, alat evaluasi, dan sumber belajar tambahan. (Permendikbud, 2022)

langkah-langkah Penyusunan Rencana Pembelajaran:

a. Analisis Kebutuhan:

Identifikasi kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Tentukan kompetensi dasar dan indikator pencapaian.

b. Merumuskan Tujuan Pembelajaran:

Susun tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Pastikan tujuan pembelajaran selaras dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik.

c. Mengembangkan Materi Pembelajaran:

Pilih dan susun materi pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Sajikan materi secara sistematis dan mudah dipahami.

d. Merancang Kegiatan Pembelajaran:

Rancang kegiatan belajar yang interaktif dan melibatkan peserta didik secara aktif. Tentukan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai.

e. Menyusun Alat Evaluasi:

Buat instrumen evaluasi yang dapat mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Sertakan kriteria penilaian yang jelas dan transparan.

f. Mengintegrasikan Sumber Belajar:

Sediakan sumber belajar tambahan yang dapat mendukung pemahaman peserta didik. Pastikan sumber belajar mudah diakses dan relevan dengan materi.

g. Mengimplementasikan dan Mengevaluasi RPP:

Uji coba RPP dalam kegiatan pembelajaran yang sebenarnya. Kumpulkan umpan balik dari peserta didik dan pendidik untuk mengevaluasi efektivitas RPP. Lakukan revisi dan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi.

6. Perencanaan dan Pelaksanaan Asesmen

Asesmen adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi tentang pencapaian belajar peserta didik. Proses ini melibatkan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang tepat agar hasilnya dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. (Permendikbud, n.d.)

Perencanaan Asesmen

Perencanaan asesmen adalah tahap awal yang menentukan arah dan tujuan asesmen. Tahap ini melibatkan beberapa langkah penting:

a. Menentukan Tujuan Asesmen

Tujuan asesmen harus jelas, apakah untuk menilai pengetahuan (asesmen sumatif), memantau perkembangan belajar (asesmen formatif), atau mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik.

b. Menyusun Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi.

c. Memilih Jenis Asesmen

Pilih jenis asesmen yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran, seperti tes tertulis, proyek, portofolio, observasi, atau penugasan praktik.

d. Menyiapkan Instrumen Asesmen

Instrumen asesmen harus valid (mengukur apa yang seharusnya diukur) dan reliabel (konsisten).

Pelaksanaan Asesmen

Pelaksanaan asesmen adalah tahap di mana instrumen asesmen digunakan untuk mengumpulkan data tentang pencapaian belajar peserta didik. Tahap ini melibatkan langkah-langkah berikut:

a) Memberikan Instruksi yang Jelas

Pastikan peserta didik memahami apa yang harus dilakukan selama asesmen, termasuk batasan waktu dan aturan yang berlaku.

b) Memastikan Kondisi yang Kondusif

Ciptakan lingkungan yang nyaman dan bebas gangguan agar peserta didik dapat fokus mengerjakan asesmen.

c) Melakukan Pengawasan

Awasi pelaksanaan asesmen untuk memastikan kejujuran dan konsistensi dalam proses penilaian.

d) Mengumpulkan Data

Kumpulkan hasil asesmen secara sistematis, seperti lembar jawaban, hasil observasi, atau dokumen portofolio.

7. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum merdeka

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca dan memirsakan) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan, serta menulis). Kompetensi berbahasa ini berdasar pada tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, yaitu bahasa (mengembangkan kompetensi kebahasaan), sastra

(kemampuan memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan mencipta karya sastra); dan berpikir (kritis, kreatif, dan imajinatif). Pengembangan 18 kompetensi berbahasa, bersastra, dan berpikir diharapkan membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan literasi tinggi dan berkarakter Pancasila.

Dalam rumusan Kurikulum Merdeka 4 keterampilan berbahasa tersebut ditambahkan dengan keterampilan memirsa dan mempresentasikan. Selanjutnya kemampuan berbahasa, bersastra, dan berpikir menjadi fondasi kemampuan literasi.

Selain hal itu, literasi menjadi pintu masuk pengetahuan dan kemampuan yang sangat penting untuk digunakan dalam bekerja dan belajar sepanjang hayat. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran literasi untuk berbagai tujuan berkomunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia.

Kemampuan literasi dikembangkan melalui keterampilan menyimak, membaca dan memirsa, menulis, berbicara, dan mempresentasikan untuk berbagai tujuan yang berbasis genre yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan. Setiap genre memiliki tipe teks yang didasarkan pada alur pikir, struktur, dan khas teks tertentu.

8. Model model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu pendekatan sistematis yang dirancang untuk membantu guru merancang proses pembelajaran agar mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru diharapkan dapat memilih dan mengembangkan model pembelajaran yang berpihak pada murid, bersifat fleksibel, serta menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

a. Model Pembelajaran Discovery Learning

Discovery Learning adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dengan menekankan

pada proses menemukan konsep atau pengetahuan secara mandiri melalui eksplorasi, eksperimen, atau pengamatan.

(M, 2018) Discovery Learning mendorong siswa untuk aktif membangun sendiri pemahamannya melalui pengalaman langsung dan pemecahan masalah. Model ini cocok untuk pembelajaran Bahasa Indonesia karena dapat melatih siswa dalam menganalisis teks dan menemukan makna secara kontekstual.

b. Model Problem Based Learning (PBL)

Problem Based Learning adalah model pembelajaran berbasis masalah yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari. Siswa belajar melalui proses mengidentifikasi masalah, merumuskan pertanyaan, mencari informasi, dan menarik kesimpulan.

(Rusman., 2020) PBL sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan pemahaman konsep, terutama ketika siswa dihadapkan pada persoalan kontekstual. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, model ini berguna untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan berkomunikasi.

c. Model Project Based Learning (PjBL)

Project Based Learning menekankan pada pengerjaan proyek yang menuntut kolaborasi, riset, dan penyajian hasil. Model ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam jangka waktu tertentu untuk menghasilkan produk nyata.

WENA, (2019) PjBL mampu meningkatkan kemandirian belajar, kolaborasi, serta kemampuan menyampaikan ide secara tertulis dan lisan. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, PjBL sangat relevan dalam tugas menulis teks prosedur, laporan, atau presentasi.

d. Model Inquiry-Based Learning

Inquiry-Based Learning (IBL) adalah model yang memfokuskan pada proses pencarian informasi oleh siswa melalui pertanyaan,

penyelidikan, dan refleksi. Model ini melatih keterampilan ilmiah dan sikap ingin tahu.

(Hosnan, 2021) model pembelajaran inkuiri sangat sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif dan bermakna dalam Kurikulum Merdeka, karena mendorong siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan melalui proses bertanya dan mengeksplorasi. Dalam Bahasa Indonesia, IBL cocok untuk membedah isi dan struktur teks serta membentuk argumen.

e. Model Cooperative Learning

Cooperative Learning adalah model pembelajaran kolaboratif yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil. Dalam model ini, siswa belajar dari dan bersama teman sekelompoknya.

(Lie, 2020) model pembelajaran kooperatif meningkatkan interaksi sosial, membentuk tanggung jawab individu dan kelompok, serta meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, cooperative learning dapat digunakan dalam diskusi teks, resensi buku, dan debat.

9. Pertanyaan Pemantik dalam Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Pertanyaan pemantik merupakan salah satu elemen penting dalam perencanaan pembelajaran yang digunakan untuk mengawali kegiatan belajar dengan tujuan membangkitkan rasa ingin tahu dan mendorong proses berpikir kritis peserta didik. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pertanyaan pemantik hadir untuk memfasilitasi pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan bermakna. Pertanyaan ini biasanya diletakkan di awal kegiatan pembelajaran dan berfungsi sebagai pembuka yang menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan topik baru yang akan dipelajari. Menurut Kemendikbudristek (2022), pertanyaan pemantik adalah pertanyaan awal bersifat eksploratif, yang dirancang untuk menumbuhkan minat belajar serta mendorong siswa berpikir kritis

terhadap suatu isu yang relevan dengan kehidupan mereka. Pertanyaan ini menjadi bagian penting dalam modul ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai alat untuk menciptakan ruang dialog dan eksplorasi. (Kemendikbudristek, 2022).

Tujuan utama dari pertanyaan pemantik adalah untuk menstimulasi aktivitas kognitif peserta didik, mengaktifkan pengetahuan awal (skemata), dan menciptakan suasana belajar yang menantang serta menyenangkan. Selain itu, pertanyaan ini membantu guru menjembatani antara pengalaman belajar sebelumnya dengan tujuan pembelajaran baru yang ingin dicapai. Fungsi lainnya yaitu menumbuhkan rasa memiliki terhadap pembelajaran yang dilakukan, meningkatkan relevansi materi, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Fogarty, 1998). Dengan demikian, pertanyaan pemantik berperan sebagai pemicu keterlibatan intelektual dan emosional peserta didik terhadap materi ajar.

Ciri-ciri pertanyaan pemantik yang efektif menurut (Brookhart, 2010) antara lain bersifat terbuka (open-ended), kontekstual, relevan dengan kehidupan siswa, dan mampu mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS). Higher Order Thinking Skill (HOTS) adalah keterampilan yang seharusnya diketahui oleh siswa. Jika siswa telah mengetahui dan menerapkan HOTS, mereka dapat meningkatkan kemampuan dalam semua keterampilan (Dian Eka Chandra Wardhana, 2022). Pertanyaan yang baik seharusnya tidak dapat dijawab dengan satu kata atau ya/tidak saja, melainkan menantang siswa untuk menjelaskan, menganalisis, mengevaluasi, bahkan menciptakan ide baru. Dalam Taksonomi Bloom revisi, keterampilan berpikir diklasifikasikan menjadi dua tingkatan, yaitu Lower Order Thinking Skills (LOTS) yang meliputi mengingat, memahami, dan menerapkan, serta Higher Order Thinking Skills (HOTS) yang meliputi menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Anderson, L. W., & Krathwohl, 2001).

Pertanyaan pemantik yang berbasis HOTS, misalnya: “Apa dampaknya jika berita disampaikan tanpa kebenaran faktual?” atau

“Mengapa tokoh dalam cerpen fiksi bisa mencerminkan kehidupan nyata?” mampu mendorong siswa berpikir secara reflektif dan kritis terhadap teks atau fenomena yang sedang dipelajari. Pertanyaan semacam ini sangat sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka yang berupaya membentuk siswa menjadi pembelajar mandiri dan reflektif, serta selaras dengan dimensi *bernalar kritis* dan *kreatif* dari Profil Pelajar Pancasila.

Dengan demikian, kehadiran pertanyaan pemantik dalam RPP bukan sekadar formalitas, melainkan bagian integral dari proses pembelajaran yang berpihak pada murid. Guru yang mampu merancang pertanyaan pemantik secara tepat menunjukkan kemampuannya dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang berkualitas dan kontekstual. Oleh karena itu, dalam analisis dokumen RPP Kurikulum Merdeka, pertanyaan pemantik menjadi salah satu indikator penting yang dapat digunakan untuk menilai sejauh mana guru telah menginternalisasi prinsip-prinsip kurikulum baru dalam perencanaan pembelajarannya.

10. Capaian Umum Fase E Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pada akhir fase E, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi dari berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu menyintesis gagasan dan pendapat dari berbagai sumber. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi dan debat. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk menyampaikan pendapat dan mempresentasikan serta menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi secara kritis dan etis. (Merdeka., 2022)

Capaian per elemen :

a. Menyimak

Peserta didik mampu mengevaluasi dan mengkreasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat

dari menyimak berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara.

b. Membaca dan Memirsa

Peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks, misalnya deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi dan diskusi, dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan simpati, peduli, empati dan/atau pendapat pro/kontra dari teks visual dan audiovisual secara kreatif. Peserta didik menggunakan sumber lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan isi teks.

c. Berbicara dan Mempresentasikan

Peserta didik mampu mengolah dan menyajikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, perumusan masalah, dan solusi dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, runtut, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu mengkreasi ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik berkontribusi lebih aktif dalam diskusi dengan mempersiapkan materi diskusi, melaksanakan tugas dan fungsi dalam diskusi. Peserta didik mampu mengungkapkan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan secara kreatif dalam bentuk teks fiksi dan nonfiksi multimodal.

d. Menulis

Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik mampu mengalihwahkan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital.

11. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan teori konstruktivisme adalah untuk membantu peserta didik membangun pemahaman mereka sendiri tentang bahasa berdasarkan pengalaman, interaksi sosial, dan refleksi terhadap penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari

- a. Membangun Pemahaman yang Bermakna
Peserta didik tidak sekadar menghafal aturan bahasa, tetapi memahami bagaimana bahasa digunakan dalam berbagai konteks.
- b. Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif
Siswa didorong untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan teks dalam berbagai bentuk (lisan maupun tulisan) berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mereka.
- c. Mendorong Keterlibatan Aktif dalam Pembelajaran
Pembelajaran dilakukan melalui diskusi, eksplorasi teks, proyek, dan pengalaman nyata sehingga siswa lebih aktif dalam membangun pengetahuan.
- d. Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi yang Efektif
Siswa belajar menggunakan bahasa Indonesia secara tepat dalam berbagai situasi, baik formal maupun informal.
- e. Mengembangkan Kemandirian dan Tanggung Jawab dalam Belajar
Siswa memiliki peran utama dalam proses pembelajaran dengan mencari, mengolah, dan menyusun pemahaman mereka sendiri.
- f. Membantu Transfer Pengetahuan ke Konteks Kehidupan Nyata
Siswa dapat menerapkan keterampilan berbahasa yang dipelajari di kelas ke dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam dunia akademik maupun non-akademik.

B. Penelitian terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Ariyanti Rahayu dkk, 2021) yang berjudul "*hakikat perencanaan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia*" penelitian ini menunjukkan ini menekankan perencanaan

pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Ini menyoroti pentingnya persiapan guru dan perencanaan pelajaran. Studi ini menguraikan fungsi perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan membahas dampak perencanaan pada kemampuan beradaptasi dan kompetensi siswa. Persamaan Keduanya fokus pada perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan Perbedaannya yaitu Hakikat perencanaan bersifat umum dan teoritis, sementara penelitian Kurikulum Merdeka bersifat spesifik dan praktis, menyesuaikan dengan konteks kurikulum baru.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia Rizki Arifah, dkk) yang berjudul "*Analisis Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka di SMP Kota Surakarta*" Hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran di Kota Surakarta sudah baik. Berdasarkan hasil analisis dokumen Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul ajar SMP Negeri A memiliki kelengkapan perencanaan kurikulum sangat baik dan SMP Negeri B memiliki kelengkapan perencanaan Kurikulum kriteria baik. Akan tetapi, masih ada beberapa kekurangan yang harus dilengkapi. Persamaan Kedua penelitian sama-sama menganalisis perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran. Perbedaan terletak pada jenjang pendidikan (SMP vs. SMA), lokasi penelitian (Surakarta vs. Bengkulu), serta karakteristik siswa dan konteks sekolah. Relevansi Kedua penelitian saling melengkapi dalam memberikan gambaran implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang pendidikan yang berbeda, sehingga dapat menjadi referensi untuk pengembangan perencanaan pembelajaran yang lebih baik.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Siti Nurhaliza, 2021) yang berjudul "*Analisis Kesiapan Guru dalam Menyusun RPP Kurikulum Merdeka*"

Hasil penelitian menunjukkan Guru-guru di lokasi penelitian menunjukkan kesiapan yang masih terbatas dalam menyusun RPP sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Dibutuhkan pelatihan berkelanjutan, pendampingan profesional, dan ketersediaan sumber belajar agar guru dapat merancang pembelajaran yang berpihak pada murid secara lebih optimal. Mengkaji bagaimana guru memahami komponen Kurikulum Merdeka dalam penyusunan rpp, Persamaan kedua penellitian ini yaitu sama sama menyoroti kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, mirip dengan fokus penelitianmu, meskipun penelitian ini dilakukan sebelum Kurikulum Merdeka sepenuhnya diterapkan.

4. Penelitian yang di lakukan oleh (Wahyuni & Fatimah (2023) yang berjudul “ *Lesson Plan Design based on the Kurikulum Merdeka by English Teachers at UNP Laboratory Junior High School*” Fokus kajian dalam penelitian terhadap kelengkapan dan pemahaman guru SMP tentang penyusunan RPP Kurikulum Merdeka melalui wawancara dan analisis dokumen. Hasil menunjukkan RPP telah memenuhi komponen inti, tetapi guru masih membutuhkan pelatihan desain RPP, hasil penelitian menunjukan Komponen lengkap, perlu pelatihan lebih. Relevansi dengan penelitian ini Sama-sama meneliti perencanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka dengan fokus pada kelengkapan komponen dalam RPP. Penelitian mereka mengkaji guru SMP, sementara penelitianmu fokus pada guru SMA. *Persamaan:* Keduanya menggunakan dokumen RPP dan wawancara guru sebagai sumber data utama.
5. Penelitian yang di lakukan oleh (Utami Cahyani, dkk. (2024) yang berjudul “*Study of Science Process Skills in Lesson Plan by Prospective Biology Teachers Based on Merdeka Curriculum*” penelitian ini Meneliti RPP mahasiswa calon guru biologi, dengan fokus pada keterampilan proses sains. RPP berbasis Kurikulum Merdeka lebih ringkas dan integrasi psikomotorik, meskipun belum

ditemukan aktivitas proyek khas Merdeka Belajar Temuan utama dalam penelitian ini yaitu Guru masih bingung, infrastruktur kurang. Relevansi penelitian ini Sama-sama menemukan hambatan guru dalam menyusun RPP Kurikulum Merdeka, baik dari segi pemahaman maupun teknis penulisan. Persamaan Peneliti ini sama-sama mengkaji RPP hasil pelatihan awal implementasi Kurikulum Merdeka.

6. Penelitian yang di lakukan oleh (Tanio, dkk (2024) yang berjudul *“Analysis of Social Studies Teacher Problems in Developing Lesson Plans of Merdeka Curriculum”* Penelitian ini meneliti Studi penyebab kesulitan guru IPS SMP dalam menyusun RPP. Faktor penghambat: kurangnya pemahaman komponen baru (seperti pertanyaan pemantik, ATP), kompetensi guru rendah, dan minimnya fasilitas digital. Temuan utama penelitian ini yaitu Minim formulasi pertanyaan pemantik, kompetensi rendah. Relevansi penelitian ini yaitu Fokus penelitian pada kesulitan guru dalam menyusun komponen RPP Kurikulum Merdeka, seperti ATP, pertanyaan pemantik, dan asesmen. Persamaan Penelitian juga mengangkat kendala teknis dan pemahaman guru terhadap penyusunan dokumen perencanaan.
7. Penelitian yang di lakukan oleh (Van Brummelen & Lin (2024) yang berjudul *“Tailoring Education with GenAI: A New Horizon in Lesson Planning”* penelitian ini Menggunakan generative AI untuk membantu guru membuat RPP yang sesuai dengan karakteristik siswa. Hasil sementara menunjukkan efisiensi waktu dan peningkatan personalisasi pembelajaran, temuan utama dalam penelitian ini yaitu Efisiensi & inovasi tinggi, relevansi penelitian ini dengan yaitu Mengembangkan pendekatan perencanaan pembelajaran adaptif dan kontekstual sesuai karakteristik murid, sejalan dengan Kurikulum Merdeka.persamaan penelitian ini yaitu sama-sama mengangkat pentingnya fleksibilitas dalam perencanaan pembelajaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode penelitian

Ditinjau dari jenis datanya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong Lexy J., 2015)

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menyajikan data yang dikumpulkan dengan kata-kata atau gambar dengan cara yang tidak menekankan angka-angka (Sugiyono, 2012) Penelitian deskriptif kualitatif ialah penelitian yang mendeskripsikan atau menjelaskan secara terperinci dengan menggunakan kata-kata tentang kondisi atau situasi yang sebenarnya.

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 10 Kota Bengkulu waktu pada tanggal 19 mei 2025- 19 juni 2025 tahun ajaran 2025/2026.

C. Data dan sumber data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan guru bahasa Indonesia di kelas X SMAN 10 Kota Bengkulu.

Sedangkan data sekunder diambil dari dokumen RPP, dokumen penyusunan RPP, foto, serta penelitian terdahulu yang relevan.

2. Sumber data

Guru Bahasa Indonesia melalui Guru Bahasa Indonesia SMAN 10 Kota Bengkulu, dokumentasi, serta RPP yang digunakan.

D. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Secara umum, observasi adalah cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis, terhadap berbagai fenomena yang dijadikan sasaran pengamatan (Febriana, 2019) Tujuan dari Observasi ini yaitu untuk mengumpulkan data mengenai Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum Merdeka di SMAN 10 Kota Bengkulu

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu dengan mewawancarai guru bahasa Indonesia sekaligus narasumber peneliti yaitu guru bahasa Indonesia, wawancara dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat bagaimana Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka Belajar, Menganalisis dokumen RPP untuk melihat bagaimana perencanaan tersebut mendorong siswa aktif membangun makna, Memeriksa bagaimana bahasa yang digunakan dalam perencanaan pembelajaran menekankan eksplorasi, refleksi, dan partisipasi aktif siswa.. Dalam melakukan wawancara, terlebih dahulu peneliti membuat pedoman wawancara, hal tersebut dimaksudkan agar proses wawancara dapat lebih terarah. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan secara spontan guna untuk memperdalam jawaban dari narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah berkaitan dengan pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan, serta pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan, Peneliti melakukan Dokumentasi berupa RPP yang dianalisis untuk melihat kesesuaian komponen inti (CP, TP, ATP, asesmen, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, media, dan nilai Profil Pelajar Pancasila) dengan ketentuan Kurikulum Merdeka.

E. Teknik analisis data

analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara induktif dan iteratif, dimulai dengan reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan dari wawancara, observasi, dan dokumen perencanaan pembelajaran. Selanjutnya, data yang telah

dikategorikan disajikan dalam bentuk tema dan pola yang mencerminkan bagaimana perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X dalam Kurikulum Merdeka dirancang agar siswa dapat membangun pemahaman mereka secara aktif.

Analisis dilakukan dengan pendekatan tematik, yaitu mengidentifikasi strategi pembelajaran berbasis pengalaman, peran guru sebagai fasilitator, serta penerapan proyek atau tugas eksploratif dalam pembelajaran. Selain itu, analisis wacana digunakan untuk menelaah dokumen pembelajaran guna memahami bagaimana bahasa dan struktur perencanaan mendukung pembelajaran konstruktivis.

F. Uji keabsahan data

Dalam penelitian ini, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan maupun kesenjangan antara hal yang sebenarnya terjadi di lapangan maupun data yang dilaporkan oleh peneliti.

Untuk menetapkan keabsahan data, penulis menggunakan teknik pemeriksaan data berupa triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2015:330). Adapun triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah metode pengecekan keabsahan data dengan menggunakan metode dalam pengumpulan data, tidak hanya mengecek berdasarkan metode wawancara saja, tetapi harus juga berdasarkan metode observasi dan dokumentasi supaya data lebih valid.

G. Instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Adapun instrumen dalam penelitian yaitu:

1. Lembar Observasi

Lembar atau pedoman observasi digunakan peneliti untuk memberikan panduan selama proses observasi sehingga tidak menyimpang dari fokus penelitian. Observasi dilakukan untuk memahami bagaimana perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah disusun oleh guru Bahasa Indonesia kelas X di SMAN 10 Kota Bengkulu, sesuai dengan prinsip dan struktur Kurikulum Merdeka.

Tabel 3.1 wawancara

Pedoman Wawancara: Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka di Kelas X SMAN 10 Kota Bengkulu

Aspek wawancara	Indicator
Pemahaman Umum tentang Kurikulum Merdeka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang Ibu ketahui tentang Kurikulum Merdeka? 2. Menurut Ibu, apa perbedaan utama antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum sebelumnya ? 3. Bagaimana pendapat Ibu tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMAN 10 Kota Bengkulu?
Perencanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja tahapan yang Ibu lakukan dalam merancang perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka? 2. Apakah Ibu menyusun sendiri dokumen seperti Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan RPP? Jika tidak, darimana sumber dokumen tersebut diperoleh? 3. Apakah Ibu menggunakan modul ajar dari pemerintah (pusat), MGMP, atau menyusun sendiri? Jika menyusun sendiri, komponen apa saja yang Bapak/Ibu cantumkan dalam modul ajar? 4. Bagaimana Tahapan dalam perancangan perencanaan pembelajan 5. Bagaimana proses Ibu dalam mengembangkan Tujuan Pembelajaran (TP) dari Capaian Pembelajaran (CP)? Apakah ada strategi khusus? 6. Berapa tujuan pemebelajaran (TP) yang ibu buat, dan bagaimana caranya?

	<p>7. Bagaimana Ibu menentukan urutan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) agar sesuai dengan konteks siswa kelas X?</p> <p>8. Dalam merancang asesmen, bagaimana Ibu menyesuaikan bentuk penilaian dengan tujuan pembelajaran? Apakah menggunakan asesmen formatif, sumatif, atau lainnya?</p> <p>9. Nilai profil pelajar pancasila?</p> <p>10. Pertanyaan pemantik?</p> <p>11. Apakah rencana pembelajaran yang Ibu susun bersifat fleksibel dan bisa disesuaikan kembali di tengah semester? Jika ya, dalam situasi seperti apa biasanya dilakukan penyesuaian?</p> <p>12. Bagaimana dengan media dan sumber ajar yang digunakan?</p> <p>13. Bagaimana dengan langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran?</p> <p>14. Apakah ada kendala dalam penyusunan CP/ATP?</p> <p>15. Bagaimana dengan penggunaan model ajar ?</p> <p>16. Bagaimana keterlibatan kepala sekolah, rekan sejawat, atau tim kurikulum dalam proses penyusunan dan evaluasi perencanaan pembelajaran?</p>

**Tabel 3.2 Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka
di Kelas X SMAN 10 Kota Bengkulu**

No	Komponen RPP	Indicator yang di analisis
2	Capaian pembelajaran (CP)	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah Tersurat di RPP • Apakah sesuai fase dengan indikator • Antara CP dan RPP terintegrasi
3	Alur tujuan pembelajaran (ATP)	<ul style="list-style-type: none"> • ATP dijadikan acuan dalam penyusunan tujuan pembelajaran • Alur ATP berurutan • Ada kaitan antara TP 1 dan TP terakhir
4	Tujuan pembelajaran (TP)	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah TP jelas dan spesifik • Rumusan konkret, terukur • Apakah sesuai dengan CP • Apakah sesuai dengan karakter siswa
5	Pemahaman bermakna	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah Menunjukkan nilai penting yang harus dipahami siswa • Penjelasan singkat tentang makna pada materi bagi kehidupan peserta didik
6	Pertanyaan pemantik	<ul style="list-style-type: none"> • Membangkitkan rasa ingin tahu dan refleksi siswa • Apakah memicu diskusi dan keterlibatan siswa di awal pelajaran • Membangkitkan pengetahuan awal • Berhubungan langsung dengan TP
7	Kegiatan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah Berbasis aktivitas, kolaboratif, tiga tahap (awal,inti,penutup) • Bagian awal apakah ada Apersepsi, motivasi, penyampaia tujuan, kontrak belajar • Kegiatan inti ada berpusat pada peserta

		<p>didik, diferensiasi, keterlibatan aktif, penggunaan sumber ajar bervariasi, integrasi profil pelajar Pancasila.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penutup ada refleksi, kesimpulan, asesmen formatif, tidak lanjut
8	Asesmen pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis asesmen (diagnostik, formatif, sumatif), • Apakah ada instrumen penilaian • Mengutamakan proses dan hasil
10	Profil pelajaran Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> • Terintegrasi dalam tujuan/kegiatan/penilaian
11	Sumber belajar	Buku, media digital, lingkungan sekitar, internet, sesuai karakteristik siswa

Sumber : Kemendikbudristek. (2022). Panduan Penyusunan Modul Ajar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi wilayah

1. Gambaran umum satuan mitra pendidikan

SMAN 10 Kota Bengkulu berada di lokasi yang strategis yakni di daerah Sukarami kota Bengkulu. Saat ini SMAN 10 Kota Bengkulu, dikepalai oleh Bapak Abdal Khairi. S, S.Pd. SMAN 10 Kota Bengkulu atau lebih dikenal dengan singkatan “SMANTEN” memiliki akreditasi sekolah yang sangat baik. Akreditasi di sekolah ini sudah terakreditasi A. prestasi ini terwujud berkat kerjasama semua elemen terkait yang berhubungan langsung dengan proses pendidikan. Tak hanya itu semua siswa/siswi disini juga berperan aktif dalam sumbangsihnya untuk membuat sekolah ini lebih terkenal lagi di kanca kabupaten/provinsi melalui prestasi-prestasi akademik dan non akademik.

SMAN 10 Kota Bengkulu sendiri beralamat kan di Jl. Padang Cengkeh, Sukarami. Kec.Selebar. Kota Bengkulu, Bengkulu (38216). SMAN 10 Kota Bengkulu memiliki jumlah tenaga pendidik sekitar \pm 51 orang dan tenaga kependidikan terdiri dari 4 Orang. Jumlah tenaga pendidik yang berpangkatan sebagai Pegawai Negeri Sipil di sekolah ini cukup banyak. Ini akan menjadi kekuatan tersendiri bagi SMAN 10 Kota Bengkulu untuk terus mengembangkan dan menambahkan program-program unggul di sekolah ini.

Lokasi SMAN 10 Kota Bengkulu dekat dengan rumah- rumah warga sekitar, sehingga untuk menemukan bangunan SMAN 10 Kota Bengkulu tidak terlampau sulit karna berada di area permukiman warga yang dalam dikategorikan permukiman tidak ramai. Sehingga untuk melakukan proses belajar mengajar cukup efektif mengingat lingkungan yang mendukung.

Selain kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, terdapat juga kegiatan lain yang diikuti siswa di luar jam sekolah seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Program ko-kurikuler ini bertujuan untuk menunjang bakat dan minat mahasiswa di bidang non-akademik. Tata tertib sekolah dipajang di depan kelas, yang isi peraturan tersebut dituangkan dalam bentuk kewajiban siswa,

larangan siswa, masalah tata cara berpakaian dan hak-hak siswa. Jika ada siswa yang melanggar akan dikenakan sanksi, yakni memanggil siswa untuk bertemu dengan guru tetap, menerapkan hukuman, dan mengirimkan surat panggilan kepada orang tua.

1. Profil sekolah

Tabel 4.1 Profil Sekolah

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	Sma Negeri 10 Kota Bengkulu
2.	N.P.S.N	10703046
3.	Provinsi	Bengkulu
4.	Otonomi	Daerah
5.	Kecamatan	Selebar
6.	Desa/Kelurahan	Sukarami
7.	Kode Pos/Jalan	38212
8.	Telepon	-
9.	Faksimile	-
10.	Daerah	Perkotaan
11.	Status Sekolah	Negeri
12.	Kelompok Sekolah	Inti
13.	Kegiatan Belajar Mengajar	Jam 07.15 –15.45
14.	Organisasi Penyelenggara	Pemerintah Daerah

2. Visi dan Misi Mitra Satuan Pendidikan

a. Visi Sekolah

Visi SMA Negeri 10 Kota Bengkulu: “Terwujudnya kultur sekolah sebagai wahana belajar yang kondusif untuk memerdayakan peserta didik berkembang menjadi insan beriman, berilmu, berakhlak mulia dan kompetitif.

b. Misi Sekolah

SMA Negeri 10 Kota Bengkulu memiliki delapan misi, yaitu:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) Meningkatkan kompetensi Guru yang memenuhi standar;
- 3) Meningkatkan kompetensi IPTEK sebagai dasar ketahanan di segala bidang;
- 4) Melaksanakan inovasi pembelajaran dengan menerapkan ICT atau perangkat Teknologi secara sederhana;
- 5) Meningkatkan kompetensi kepribadian yang baik dan mulia melalui pembinaan IMTAQ;
- 6) Menumbuhkan kembangan nilai-nilai budaya dan budi pekerti yang menjadi sumber kearifan dalam bertindak;
- 7) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara optimal;
- 8) Memotivasi komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan dalam kompetensi.

B. Temuan hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan peneliti di SMAN 10 Kota Bengkulu dimulai dari bulan Mei sampai bulan Juni 2025. Penelitian diawali dengan melakukan observasi yang berkaitan dengan “Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Belajar”. Pada penelitian ini sendiri Guru Bahasa Indonesia yang dijadikan responden. Dari data yang dikumpulkan peneliti selama penelitian, peneliti menyajikan data beserta dengan analisisnya, yaitu:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka di kelas X SMAN 10 Kota Bengkulu

Guru memiliki peran yang sangat penting di dalam sebuah pendidikan guna meningkatkan sumber daya manusia. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis terhadap guru kelas X SMAN 10 Kota Bengkulu dapat ditemukan bahwa perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia di dalam Kurikulum Merdeka. Hasil wawancara terhadap Guru Bahasa Indonesia dan dokumen RPP sebagai berikut:

- a. Pengetahuan tentang kurikulum merdeka?

Langkah awal yaitu mengetahui terlebih dahulu pemahaman guru tentang kurikulum merdeka. Seperti yang telah dijelaskan oleh Guru Bahasa Indonesia bahwa:

“Saya memahami Kurikulum Merdeka sebagai pendekatan pembelajaran yang berpusat pada murid. Murid harus membangun sendiri. Jadi kita sebagai guru bukan lagi sebagai pusat informasi, tapi lebih sebagai fasilitator yang membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan caranya sendiri.”(wawancara, 23 mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam pemahaman tentang kurikulum merdeka guru sudah memahami betul tentang kurikulum merdeka. Tetapi Pernyataan guru dalam wawancara tidak selaras dengan isi RPP. Guru benar-benar merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana guru bertindak sebagai pendamping dan pembimbing. Pada dokumen RPP, terlihat beberapa komponen yang tidak mendukung pernyataan guru tersebut seperti dari judul RPP yang di buat guru tidak sejalan dengan isi dari RPP kemudian CP yang ada di RPP tidak sejalan dengan yang ada di dokumen CP kurikulum merdeka.

Berbicara dan Mempresentasikan Teks rekon

Nama Penyusun	: Hesmi Yuliantory, M.Pd
Nama Sekolah	: SMA N 10 Kota Bengkulu
Tahun	: 2023/2024
Jenjang/Kelas	: SMA-MA/X
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 3 x pertemuan (270 menit)

Capaian Pembelajaran:

- Peserta didik mampu mengolah dan menyajikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan pada teks anekdot untuk tujuan pengajuan usul, perumusan masalah, dan solusi dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, runtut, kritis, dan kreatif.
- Peserta didik mampu mengkreasi ungkapan pada teks anekdot sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi.
- Peserta didik mampu berkontribusi lebih aktif dalam diskusi dengan mempersiapkan materi diskusi, melaksanakan tugas dan fungsi dalam diskusi tentang pada teks anekdot.
- Peserta didik mampu mengungkapkan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan secara kreatif teks rekon dalam bentuk teks fiksi dan nonfiksi multimodal.

Gambar 1

b. Tahapan dalam perancangan perencanaan pembelajaran

Masuk ke tahap perancangan dalam pembuatan RPP yang bertujuan agar melaksanakan pembelajaran yang terarah, sistematis, dan sesuai dengan capaian pembelajaran. RPP disusun agar proses belajar dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh narasumber :

“Dalam penyusunan RPP, biasanya memulai dari menentukan tujuan pembelajaran berdasarkan alur tujuan pembelajarannya (ATP). Kemudian merancang langkah-langkah kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa di kelas, karena kondisi tiap kelas itu berbeda. Dengan kurikulum merdeka yang kita diberi kebebasan dalam menyusun RPP oleh sebab itu saya membuat RPP yang ringkas tapi tetap mencakup kegiatan inti, asesmen, dan media pembelajaran.”(wawancara, 23 mei 2025).

c. Menyusun tujuan pembelajaran (TP)

Kemudian Tujuan pembelajaran untuk memberikan arah yang jelas dalam proses belajar, mempermudah perencanaan kegiatan dan asesmen, serta memastikan ketercapaian kompetensi siswa sesuai dengan capaian pembelajaran.

Seperti yang telah dijelaskan oleh narasumber bahwa:

“tujuan pembelajaran itu penting sebagai panduan. Dengan adanya tujuan, kami jadi tahu arah pembelajaran yang ingin dicapai, dan siswa juga lebih fokus. Dalam membuat tujuan pembelajaran dalam satu topik yang mencakup beberapa pertemuan/minggu 4-8 tujuan pembelajaran”. (wawancara, 23 mei 2025)

Tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang menggambarkan

kompetensi atau kemampuan yang diharapkan dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu. Tujuan ini disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) dan digunakan sebagai arah dalam merancang kegiatan, materi, serta asesmen pembelajaran. Dengan kata lain, tujuan pembelajaran menjawab pertanyaan: "Apa yang harus dikuasai siswa setelah proses belajar selesai?" dalam wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru telah memahami dan menerapkan fungsi tujuan pembelajaran bukan hanya sebagai formalitas administratif, tetapi sebagai komponen penting dalam mendesain pembelajaran yang bermakna dan terarah.

Tetapi di dalam dokumen RPP yang di buat oleh guru menunjukkan bahwa TP terlalu panjang, sebaiknya dipecah menjadi beberapa tujuan kecil. TP hanya fokus ke teks anekdot, padahal CP Fase E Bahasa Indonesia lebih luas (menulis, membaca, menyimak, menyajikan berbagai teks).

Tujuan pembelajaran tertulis di RPP "Peserta didik mampu mengolah dan menyajikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan pada teks anekdot untuk tujuan pengajuan usul, perumusan masalah, dan solusi dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, runtut, kritis, dan kreatif." Tujuan ini menguraikan kompetensi keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang ingin dicapai siswa. Jumlah tujuan pembelajaran dalam satu topik mencakup beberapa pertemuan, sesuai dengan pernyataan guru.

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik mampu mengolah dan menyajikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan pada teks anekdot untuk tujuan pengajuan usul, perumusan masalah, dan solusi dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, runtut, kritis, dan kreatif.

Gambar 2 Tujuan Pembelajaran

d. Menentukan alur tujuan pembelajaran (ATP)

Langkah berikutnya menentukan alur tujuan pembelajaran yang memiliki fungsi sebagai panduan seorang Guru dan peserta didik untuk mencapai capaian pembelajaran di akhir fase pembelajaran.

Seperti yang telah dijelaskan oleh narasumber bahwa:

“menggunakan ATP contoh dari Kemendikbud sebagai acuan. Tapi kami modifikasi sedikit sesuai kebutuhan siswa di kelas dan kondisi sekolah. Misalnya saya sesuaikan jumlah pertemuan dan tingkat kesulitan materi.” (wawancara, 23 mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, dapat disimpulkan bahwa Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dipahami sebagai pedoman utama dalam menyusun proses pembelajaran yang sistematis dan terstruktur. Guru memanfaatkan ATP untuk menguraikan Capaian Pembelajaran (CP) ke dalam tujuan-tujuan pembelajaran yang lebih spesifik dan dapat dilaksanakan secara bertahap. Dalam praktiknya, guru tidak selalu membuat ATP dari awal, melainkan menggunakan contoh dari Kemendikbud sebagai acuan, kemudian menyesuaikannya dengan kondisi peserta didik dan lingkungan sekolah. ATP dianggap sangat membantu dalam penyusunan RPP karena memberikan arah dan urutan yang jelas dalam proses pembelajaran. Temuan wawancara kurang selaras dengan isi RPP dan contoh ATP dari kemendikbud yang dinyatkan oleh guru kurang jelas, yang terlihat dalam dokumen RPP yaitu Struktur pembelajaran dalam RPP menunjukkan tidak adanya alur bertahap:

Pertemuan awal → akhir hanya pemahaman teks anekdot, karna hanya ada satu topik saja yaitu teks anekdot

e. Merancang asesmen.

Merancang asesmen adalah proses menyusun alat, metode, dan strategi evaluasi yang digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, asesmen dirancang untuk mendorong pembelajaran yang berpihak pada murid melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif.

Dari hasil wawancara dijelaskan oleh narasumber bahwa:

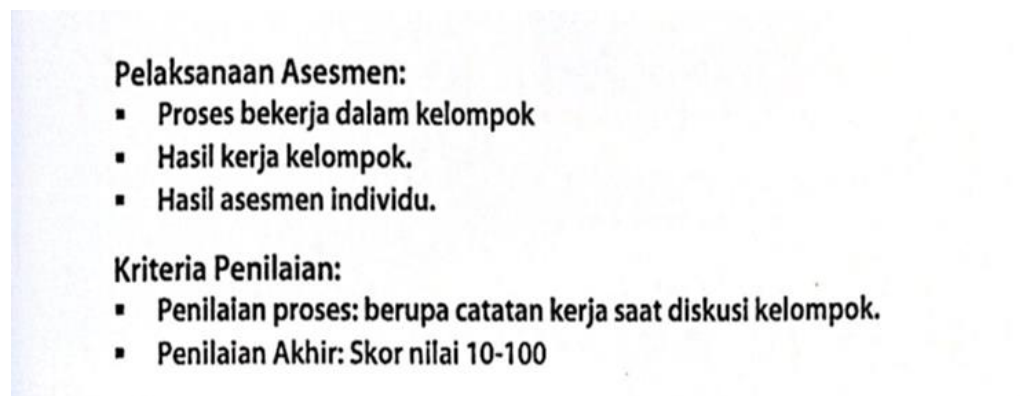
“Biasanya saya mulai dari melihat tujuan pembelajaran dulu. Dari situ saya tentukan asesmen apa yang cocok untuk mengukur pencapaian siswa. Kalau di awal, saya buat asesmen diagnostik untuk melihat kesiapan siswa. Lalu selama proses belajar, saya gunakan asesmen formatif, lalu Saya tidak hanya menggunakan satu bentuk asesmen saja, tapi saya kombinasikan. Misalnya, ada tes tertulis, tugas proyek, penilaian sikap, atau observasi saat diskusi.”
(wawancara, 23 mei 2025)

Berdasarkan wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru merancang asesmen dengan terlebih dahulu mengacu pada tujuan pembelajaran. Guru menggunakan beragam jenis asesmen secara kombinatif, termasuk asesmen diagnostik di awal pembelajaran untuk mengetahui kesiapan siswa, asesmen formatif selama proses pembelajaran, serta asesmen lain seperti tes tertulis, tugas proyek, penilaian sikap, dan observasi. Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru berupaya menilai siswa secara menyeluruh dan beragam, sesuai dengan karakteristik dan capaian yang ingin dicapai.

Dalam dokumen RPP, asesmen yang digunakan mencakup kuis, lembar kerja kelompok, dan observasi selama proses diskusi. Namun, belum dijelaskan secara rinci perbedaan antara asesmen formatif dan asesmen sumatif, serta belum dicantumkan instrumen penilaian seperti rubrik atau kriteria keberhasilan. Komponen penilaian dalam RPP mencakup penilaian proses dan hasil belajar, baik secara individu maupun kelompok. Penilaian dilakukan dalam bentuk:

- Observasi kerja kelompok.
- Presentasi hasil diskusi.
- Menjawab pertanyaan reflektif.
- Penilaian sikap dalam diskusi.

RPP menyebutkan adanya asesmen secara lisan dan tertulis, namun belum mencantumkan rubrik penilaian secara detail. Skor akhir ditentukan dalam rentang 10–100. Penilaian lebih menekankan aspek partisipasi, pemahaman isi, dan kemampuan menyampaikan gagasan



Gambar 3 Asesmen

f. Nilai Profil Pelajar Pancasila

Dalam wawancara Guru menjelaskan bahwa nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila perlu terintegrasi dalam pembelajaran:

“Kami selalu berusaha memasukkan nilai gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran, misalnya lewat kerja kelompok, diskusi, dan tugas yang menuntut kreativitas.”

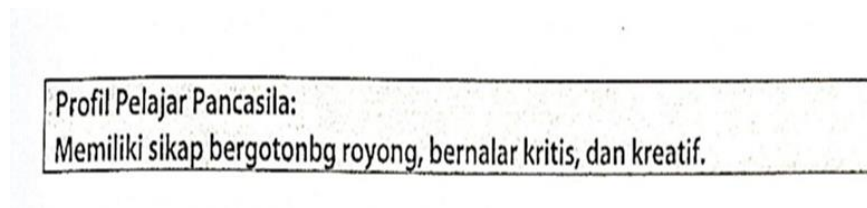
(Wawancara, 23 Mei 2025)

Dalam Temuan wawancara konsisten dengan yang ada di dokumen RPP: Guru tidak hanya menyebutkan nilai Profil Pelajar Pancasila secara teori, tetapi benar-benar mengimplementasikannya dalam langkah-langkah pembelajaran. Integrasi ini sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan bahwa setiap pembelajaran harus mendukung pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila. Meski demikian, nilai lain seperti mandiri, berakhlak mulia, dan berkebinekaan global belum terlihat jelas dalam dokumen, sehingga dapat menjadi pengembangan di masa mendatang.

Bukti dalam dokumen RPP yaitu:

- Nilai gotong royong tercermin dari kegiatan diskusi kelompok dan kerja sama dalam menyusun teks anekdot serta presentasi bersama.
- Nilai bernalar kritis terlihat dari pertanyaan pemantik yang mendorong siswa menganalisis, memberikan solusi, dan mengevaluasi masalah sosial dalam teks anekdot.

- Nilai kreatif muncul dalam tugas penyajian gagasan melalui berbagai format komunikasi (monolog, dialog, gelar wicara).
- Dimensi Profil Pelajar Pancasila ini dituliskan secara eksplisit dalam bagian tujuan dan kegiatan pembelajaran di RPP.



Gambar 4 Profil Pelajar Pancasila

g. Pertanyaan Pemantik

Dalam wawancara yang dilakukan Guru menjelaskan bahwa pertanyaan pemantik digunakan untuk mengaktifkan partisipasi siswa:

“Saya membuat pertanyaan pemantik supaya siswa bisa berpikir kritis sejak awal. Biasanya saya mengaitkan dengan pengalaman mereka atau fenomena yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.”
(Wawancara, 23 Mei 2025)

Dalam Hasil wawancara dan dokumen RPP konsisten karena Guru memang menyusun pertanyaan pemantik untuk menumbuhkan pemahaman bermakna dan memancing berpikir kritis. RPP mendukung pernyataan guru karena memuat pertanyaan yang tidak hanya menguji ingatan (LOTS), tetapi juga mendorong siswa untuk mengidentifikasi masalah dan mencari solusi (HOTS). Hal ini sesuai dengan teori Taksonomi Bloom revisi (Anderson & Krathwohl) yang menempatkan analisis, evaluasi, dan kreasi sebagai keterampilan

berpikir tingkat tinggi.

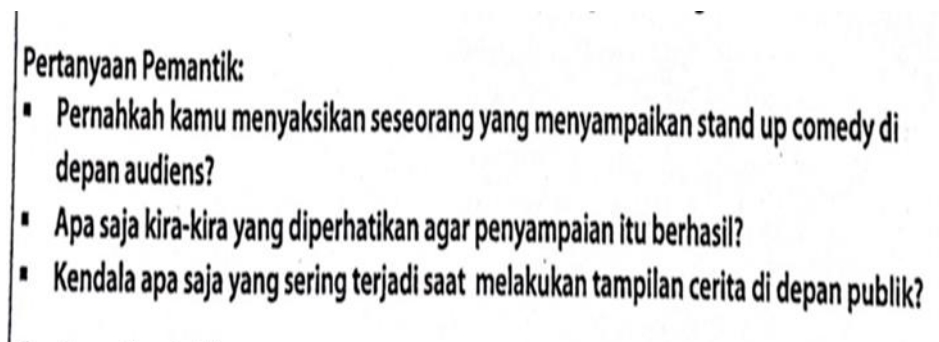
Dalam RPP ditemukan beberapa contoh pertanyaan pemantik yang digunakan, seperti:

“Pernahkah kamu menyaksikan seseorang yang menyampaikan stand up comedy di depan audiens?”

“Apa saja yang diperhatikan agar penyampaian itu berhasil?”

“Kendala apa saja yang sering terjadi saat tampil di depan publik?”

Pertanyaan-pertanyaan ini Mengaitkan materi teks anekdot dengan pengalaman nyata siswa, Menuntut siswa menganalisis dan mengevaluasi situasi, yang termasuk pertanyaan 1 → LOTS (Lower Order Thinking Skills) → recall pengalaman. Pertanyaan 2 & 3 → HOTS (Higher Order Thinking Skills) → analisis faktor & kendala.



Gambar 5 Pertanyaan pemantik

h. Media, Sumber, dan Sarana Pembelajaran

Dalam data wawancara guru menjelaskan penggunaan media dan sumber pembelajaran:

“Dalam mengajar Bahasa Indonesia, saya memanfaatkan berbagai media seperti video stand up comedy, teks anekdot dari buku dan internet, serta papan tulis untuk diskusi kelompok. Sumber

belajar saya ambil dari buku paket, modul ajar dari Platform Merdeka Mengajar, dan referensi online lainnya. Untuk sarana, saya menggunakan LCD proyektor dan speaker agar pembelajaran lebih menarik.” (Wawancara, 23 Mei 2025)

Dari hasil Hasil wawancara dan dokumen RPP menunjukan Guru menggunakan media dan sumber belajar yang bervariasi dan relevan dengan topik pembelajaran. Pemanfaatan teknologi (LCD, video, sumber online) mendukung prinsip pembelajaran multimodal dalam Kurikulum Merdeka, yang memberikan pengalaman belajar lebih kaya bagi siswa. Penggunaan modul ajar dari Platform Merdeka Mengajar membuktikan guru mengikuti kebijakan nasional dan mengintegrasikannya dalam perencanaan pembelajaran.

Dalam RPP mencantumkan sumber belajar dan media secara lengkap, meliputi:

Buku *Kombi: Kompeten Berbahasa Indonesia* (Erlangga, 2022), Video pembelajaran, LCD, komputer, internet, dan majalah, Lembar kerja siswa.

Ketersediaan media dan sumber ini menunjukkan bahwa guru merancang pembelajaran yang variatif, mendukung berbagai gaya belajar, dan sesuai dengan kebutuhan konteks lokal. Dan terlihat juga di RPP guru menyebutkan perpustakaan dan majalah dalam sarana dan sumber pembelajaran.

Sarana dan Prasarana:
▪ Perpustakaan, buku, LCD/video, komputer, jaringan internet, majalah.

Gambar 6 Sarana dan Prasarana

i. Kegiatan pembelajaran

Dalam hasil wawancara Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran:

“Dalam pembelajaran, saya selalu membuat tahapan yang jelas. Di awal saya memberikan pertanyaan pemantik dan apersepsi. Di bagian inti, siswa saya minta membaca teks anekdot, mendiskusikan ide, dan menyusun gagasan secara berkelompok. Pada tahap penutup, saya biasanya mengajak siswa melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran. Saya menekankan aktivitas siswa lebih banyak, guru hanya sebagai pendamping.” (Wawancara, 23 Mei 2025)

Dari hasil wawancara dan dokumen RPP saling mendukung yaitu Guru benar-benar merancang pembelajaran dengan pendekatan student-centered, memberi ruang bagi siswa untuk aktif membaca, berdiskusi, dan menyampaikan hasil kerjanya. yang memungkinkan setiap siswa terlibat sesuai kemampuan dan minatnya. Kegiatan refleksi di akhir pembelajaran mendukung proses metakognitif, di mana siswa mengevaluasi pemahamannya sendiri. Peran guru sebagai fasilitator terbukti melalui aktivitas inti yang didominasi oleh

keterlibatan siswa.

Dalam dokumen RPP merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengalaman nyata Kegiatan Awal

- Guru menyapa peserta didik, mengecek kehadiran, dan mengajak berdoa.
- Guru melakukan stimulasi awal berupa tanya jawab seputar pentingnya membaca dan berbicara
- Guru mengaitkan pembelajaran dengan profil pelajar Pancasila secara kontekstual (tanpa eksplisit menulis P5 sebagai proyek).

Kegiatan Inti

- Kegiatan inti dirancang untuk tiga pertemuan.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara eksplisit di awal setiap pertemuan.
- Siswa dibagi dalam kelompok untuk membaca teks, mengerjakan LK (Lembar Kerja), dan berdiskusi.
- Siswa melakukan presentasi hasil kerja kelompok.
- Siswa lain menanggapi secara aktif.
- Guru mengawasi, menilai kerja kelompok, dan memberikan reward kepada kelompok terbaik.

Pendekatan pembelajaran dalam kegiatan inti bersifat aktif, kolaboratif, dan partisipatif, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan keterlibatan siswa dalam membangun

pemahamannya sendiri.

Kegiatan Penutup

- Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari.
- Guru menyampaikan simpulan pembelajaran.
- Guru memberi tugas lanjutan (membaca teks anekdot lain dan menceritakannya secara ekspresif).
- Guru menutup pembelajaran dengan apresiasi.

j. Kendala dalam penyusunan CP/ATP?

Dari hasil wawancara dijelaskan oleh Guru Bahasa bahwa:

“ tentu saja ada kendala, biasanya dari sumber belajar karena guru tidak mungkin hanya menggunakan satu sumber belajar saja itu menjadi kendala keterbatasan sumber belajar, dan juga bisa dari siswanya, kemudian memahami isi dari Capaian Pembelajaran itu sendiri. Kadang bahasanya masih cukup teknis dan belum familiar bagi saya, sehingga perlu waktu untuk mencernanya”.

Berdasarkan wawancara, dapat disimpulkan bahwa kendala dalam penyusunan Capaian Pembelajaran (CP) dan pelaksanaan pembelajaran antara lain berasal dari keterbatasan sumber belajar, karena guru tidak dapat hanya mengandalkan satu sumber saja. Selain itu, pemahaman terhadap isi CP juga menjadi tantangan, terutama karena bahasa yang digunakan masih teknis dan belum sepenuhnya familiar, sehingga membutuhkan waktu lebih untuk dipahami. Faktor peserta didik pun turut memengaruhi kelancaran proses perencanaan.

k. Penggunaan model pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih sistematis, relevan, dan berpihak pada murid. Model ajar juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan dan konteks masing-masing kelas, sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Dari hasil wawancara dijelaskan oleh Guru Bahasa Indonesia bahwa

“Biasanya saya mulai dari model ajar yang tersedia di Platform Merdeka Mengajar, lalu saya sesuaikan lagi dengan kondisi dan kebutuhan siswa saya di kelas, Kadang juga saya membuat model ajar sendiri, terutama kalau temanya tidak tersedia atau perlu disesuaikan dengan konteks lokal”

Guru memanfaatkan model ajar dari Platform Merdeka Mengajar sebagai acuan awal dalam merancang pembelajaran, namun tetap melakukan penyesuaian berdasarkan kondisi dan kebutuhan siswa di kelas. Selain itu, guru juga menyusun model ajar sendiri jika materi yang dibutuhkan tidak tersedia atau perlu disesuaikan dengan konteks lokal. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya mengetahui model model pembelajaran.

Model Pembelajaran:
Tatap muka/Paduan antara tatap muka dan PJJ (*blended learning*)

Gambar 7. Model Pembelajaran

1. Keterlibatan dalam proses penyusunan perencanaan pembelajaran.

Dari hasil wawancara dijelaskan oleh Guru Bahasa Indonesia bahwa:

“dalam penyusunan RPP kami selalu berkoordinasi dan bekerja sama dengan pihak kurikulum sekolah dan sesama guru bahasa indonesia di sekolah ini SMAN 10 Kota Bengkulu, kalau kepala sekolah hanya menyetujui dan mengesahkan saja”.

Kesimpulan dari wawancara Dalam penyusunan RPP, guru tidak bekerja sendiri, melainkan selalu berkoordinasi dan bekerja sama dengan tim kurikulum sekolah serta sesama guru Bahasa Indonesia di SMAN 10 Kota Bengkulu. Kepala sekolah berperan sebagai pihak yang menyetujui dan mengesahkan RPP yang telah disusun. Hal ini menunjukkan adanya kolaborasi antarguru dan dukungan struktural dalam proses perencanaan pembelajaran.

Tabel 4.2 temuan tiap komponen RPP

Berdasarkan hasil analisis, berikut adalah pemenuhan tiap komponen inti

NO	Komponen yang Dianalisis	Temuan
1	Capaian Pembelajaran (CP)	CP tidak sesuai dengan dokumen Kemendikbud. hanya mengambil sebagian kecil dari kompetensi yang ada di CP
2	Tujuan Pembelajaran (TP)	hanya fokus pada teks anekdot. Padahal TP seharusnya mengembangkan kompetensi umum dari CP, misalnya menulis berbagai jenis teks atau menyajikan ide dalam bentuk berbeda.
3	Alur tujuan pembelajaran (ATP)	contoh ATP dari kemendikbud yang dinyatakan oleh guru kurang jelas, yang terlihat dalam dokumen RPP yaitu Struktur pembelajaran dalam RPP menunjukkan tidak adanya alur bertahap: Pertemuan awal → akhir hanya pemahaman teks anekdot, karna hanya ada satu topik saja yaitu teks anekdot
5	Nilai profil pelajar pancasila	Dimensi gotong royong, kritis, dan kreatif tertulis dalam RPP serta tercermin pada kegiatan kolaborasi, diskusi, dan presentasi.

6	Pertanyaan Pemantik	Pertanyaan Mengaitkan materi teks anekdot dengan pengalaman nyata siswa, Menuntut siswa menganalisis dan mengevaluasi situasi, yang termasuk pertanyaan 1 → LOTS (Lower Order Thinking Skills) → recall pengalaman. Pertanyaan 2 & 3 → HOTS (Higher Order Thinking Skills) → analisis faktor & kendala
7	Kegiatan pembelajaran	Tersusun: (1) Pendahuluan (apersepsi, tujuan, motivasi), (2) Inti (membaca teks, diskusi, menyusun gagasan, presentasi), (3) Penutup (refleksi, kesimpulan, tindak lanjut). Dominan student-centered.
8	Asesmen Pembelajaran	Asesmen dilakukan secara formatif dan sumatif melalui observasi, presentasi, kerja kelompok, dan refleksi. Namun, belum ada rubrik penilaian yang rinci.
9	Media & Sumber Belajar	Media: papan tulis, LCD, video. Sumber: buku paket, modul ajar Platform Merdeka Mengajar, internet. Mendukung pembelajaran multimodal.

C. Pembahasan hasil penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada narasumber yaitu Guru Bahasa Indonesia untuk memperoleh hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Selain mewawancarai langsung Guru Bahasa Indonesia di SMAN 10 Kota Bengkulu peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung, dokumentasi dan juga menggali informasi langsung sebagai data pendamping atau sebagai data tambahan untuk melengkapi hasil penelitian ini.

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan data yang akurat sehingga mendapatkan sebuah kesimpulan Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMAN 10 Kota Bengkulu belum sepenuhnya disusun berdasarkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Guru merancang RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan mengacu pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Capaian Pembelajaran (CP), yang menjadi dasar utama dalam menyusun tujuan pembelajaran, tetapi kenyataannya RPP yang di rancang guru belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka. Proses penyusunan RPP dilakukan secara kolaboratif antara guru Bahasa Indonesia dan tim kurikulum sekolah, sementara kepala sekolah berperan sebagai pihak yang memberikan persetujuan dan pengesahan.

Salah satu temuan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memanfaatkan model ajar dari Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai acuan awal. Namun, model ajar tersebut tidak selalu digunakan secara utuh, melainkan disesuaikan kembali dengan kondisi siswa di kelas. Bahkan

dalam beberapa kasus, guru menyusun model ajar sendiri apabila materi yang dibutuhkan tidak tersedia atau harus disesuaikan dengan konteks lokal. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah memahami esensi fleksibilitas dalam Kurikulum Merdeka, yang mendorong pembelajaran kontekstual dan adaptif.

Dalam hal asesmen, guru menyampaikan bahwa mereka menggunakan asesmen kombinasi, yaitu formatif, dan sumatif, yang disesuaikan dengan CP dan TP. Guru memulai dengan asesmen diagnostik untuk melihat kesiapan awal siswa, lalu menggunakan asesmen formatif selama proses pembelajaran, dan asesmen sumatif di akhir untuk mengevaluasi pencapaian siswa secara keseluruhan. Penggunaan berbagai bentuk asesmen, seperti tes tertulis, tugas proyek, observasi, dan penilaian sikap, menunjukkan bahwa guru telah menerapkan prinsip asesmen yang berkelanjutan dan holistik.

Dalam praktiknya, kendala yang dihadapi guru dalam perencanaan antara lain adalah keterbatasan sumber belajar, kesulitan dalam memahami CP yang masih teknis bahasanya, serta tantangan dalam menyesuaikan pembelajaran dengan karakter siswa. Namun, guru tetap berupaya menyusun perencanaan pembelajaran dengan optimal melalui diskusi dengan rekan sejawat dan tim kurikulum.

Dari hasil penelitian Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dianalisis merupakan perangkat ajar yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia kelas X. RPP tersebut memuat informasi umum seperti nama guru, mata pelajaran, kelas, dan alokasi waktu, tetapi judul yang

dipakai guru tidak sesuai dengan isi yang ada di dalam RPP.

Capaian Pembelajaran (CP) Dalam dokumen RPP Bahasa Indonesia kelas X yang dianalisis, guru menuliskan CP yang berkaitan dengan teks anekdot pada bagian awal dokumen. Adapun CP yang tertulis adalah sebagai berikut:

“Peserta didik mampu mengolah dan menyajikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan pada teks anekdot untuk tujuan pengajuan usul, perumusan masalah, dan solusi dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, runtut, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu mengkreasikan ungkapan pada teks anekdot sesuai dengan norma kesopanan dan berkomunikasi. Peserta didik mampu berkontribusi lebih aktif dalam diskusi dengan mempersiapkan materi diskusi, melaksanakan tugas dan fungsi tentang pada teks anekdot. Peserta didik mampu mengungkapkan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan secara kreatif dalam bentuk teks fiksi dan nonfiksi multimodal.”

Capaian Pembelajaran ini tidak sejalan dengan CP Bahasa Indonesia Fase E yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek dalam *Dokumen Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (2022)*. Dalam dokumen resmi tersebut, CP Fase E untuk kelas X menekankan peserta didik mampu mengolah dan menyajikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, perumusan masalah, dan solusi dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, runtut, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu mengkreasi ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik berkontribusi lebih aktif dalam diskusi

dengan mempersiapkan materi diskusi, melaksanakan tugas dan fungsi dalam diskusi. Peserta didik mampu mengungkapkan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan secara kreatif dalam bentuk teks fiksi dan nonfiksi multimodal.

Dalam Kurikulum Merdeka, CP tidak menyebut secara spesifik teks anekdot, melainkan lebih umum: memahami & menghasilkan berbagai teks (argumentatif, deskriptif, naratif, sastra). Dalam dokumen RPP **ini** hanya mengambil sebagian kecil dari kompetensi yang ada di CP, yaitu terkait teks naratif/humor, bukan keseluruhan CP.

Tujuan Pembelajaran (TP) merupakan hasil turunan dari Capaian Pembelajaran (CP) dan menjadi dasar untuk merancang seluruh aktivitas belajar. Dalam Kurikulum Merdeka. Dalam dokumen RPP Bahasa Indonesia kelas X di SMAN 10 Kota Bengkulu, TP ditulis Sudah mencakup keterampilan (menyajikan), pengetahuan (isi teks), dan sikap (kritis, kreatif). Salah satu contoh TP dalam RPP tersebut adalah:

“Peserta didik mampu mengolah dan menyajikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan pada teks anekdot untuk tujuan pengajuan usul, perumusan masalah, dan solusi dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, runtut, kritis, dan kreatif.”

Jika dibandingkan dengan CP Bahasa Indonesia Fase E (kelas X) yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek (2022), TP tersebut sebagian sudah benar, tetapi tidak sesuai sepenuhnya karena hanya fokus ke teks anekdot dan terlalu panjang, tidak dipecah jadi tujuan yang lebih spesifik seperti yang dianjurkan Kurikulum Merdeka. tujuan pembelajaran seharusnya dirumuskan secara operasional dan terukur sehingga memudahkan asesmen

ketercapaian. Dengan demikian, guru masih perlu melakukan penyempurnaan pada aspek TP agar lebih ringkas, spesifik, dan terukur.

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan penjabaran sistematis dari Capaian Pembelajaran (CP) yang disusun secara runtut, logis, dan berjenjang untuk mencapai kompetensi tertentu dalam satu fase pembelajaran. Berdasarkan dokumen RPP Bahasa Indonesia kelas X yang dianalisis, guru telah merancang serangkaian tujuan pembelajaran yang menunjukkan ATP seharusnya berupa daftar TP berurutan untuk satu fase, bukan hanya rangkaian kegiatan dalam satu pertemuan. Karena hanya ada alur untuk 1 topik (teks anekdot), maka ATP dalam RPP ini belum sesuai dengan standar Kurikulum Merdeka. Seharusnya, ATP menjabarkan perkembangan dari TP awal (mengidentifikasi ciri teks) → menulis teks → menyajikan teks → mengevaluasi.

Menurut (Wiggins, G., & McTighe, 2005) proses pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang berorientasi pada hasil akhir (desired results), dan langkah-langkah pembelajaran yang disusun ke belakang (backward design). ATP dalam konteks ini berfungsi sebagai “peta jalan” yang membantu guru menyusun strategi menuju pencapaian CP.

Profil Pelajar Pancasila merupakan gambaran kompetensi ideal peserta didik Indonesia yang ingin diwujudkan melalui proses pendidikan. Dalam Kurikulum Merdeka, seluruh proses pembelajaran, termasuk perencanaan dalam bentuk RPP, diarahkan untuk mendukung terbentuknya Profil Pelajar Pancasila dalam diri peserta didik.

Dalam dokumen RPP Bahasa Indonesia kelas X yang dianalisis, dimensi Profil Pelajar Pancasila dicantumkan secara eksplisit, yaitu:

“Memiliki sikap bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.”

Ketiga nilai tersebut sudah merupakan bagian dari enam dimensi utama Profil Pelajar Pancasila. Secara substansi, nilai-nilai tersebut telah terintegrasi dalam langkah-langkah pembelajaran dan tujuan instruksional, walaupun belum seluruh dimensi dicantumkan.

pemahaman bermakna yang merujuk pada inti dari suatu pembelajaran yang hendak ditekankan oleh guru, baik dalam aspek konseptual maupun kontekstual. Pemahaman bermakna mengarahkan guru dan peserta didik untuk memahami *mengapa* suatu pembelajaran penting, *untuk apa* kompetensi itu dipelajari, dan *bagaimana* keterampilan tersebut digunakan dalam kehidupan nyata.

Dalam dokumen RPP Bahasa Indonesia kelas X yang dianalisis, guru mencantumkan pemahaman bermakna sebagai berikut:

“Keterampilan mengolah dan menyajikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan pada teks anekdot untuk tujuan pengajuan usul, perumusan masalah, dan solusi dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, runtut, kritis, dan kreatif untuk menguatkan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.”

Pernyataan tersebut mencerminkan bahwa guru telah menyadari bahwa keterampilan menyampaikan gagasan bukan sekadar keterampilan berbahasa, tetapi juga bagian dari pembentukan karakter dan kemampuan berpikir kritis. Guru tidak hanya mengajarkan apa isi teks anekdot, tetapi

juga mengapa menyampaikan gagasan penting dalam konteks kehidupan nyata dan bagaimana hal itu memperkuat nilai-nilai seperti tanggung jawab, keberanian berbicara, dan kreativitas.

pertanyaan pemantik, yaitu pertanyaan yang dirancang untuk menggugah rasa ingin tahu siswa, membangun keterkaitan antara pengetahuan yang dimiliki dengan materi yang akan dipelajari, serta mengarahkan proses berpikir kritis dan reflektif. Dalam RPP yang dianalisis, guru mencantumkan beberapa pertanyaan pemantik sebagai berikut:

“Pernahkah kamu menyaksikan seseorang yang menyampaikan stand up comedy di depan audiens?”

“Apa saja kira-kira yang diperhatikan agar penyampaian itu berhasil?”

“Kendala apa saja yang sering terjadi saat melakukan tampilan cerita di depan publik?”

Pertanyaan ini muncul pada kegiatan awal pembelajaran dan berfungsi sebagai stimulus untuk membangun konteks materi teks anekdot yang akan dipelajari.

Higher Order Thinking Skill (HOTS) adalah keterampilan yang seharusnya diketahui oleh siswa. Jika siswa telah mengetahui dan menerapkan HOTS, mereka dapat meningkatkan kemampuan dalam semua keterampilan (Dian Eka Chandra Wardhana, 2022). Jika dikaji dari aspek kognitif:

- Pertanyaan pertama (**“Pernahkah kamu menyaksikan...?”**) bersifat **LOTS**, karena hanya menuntut siswa mengingat pengalaman pribadi.
- Pertanyaan kedua (**“Apa saja yang diperhatikan agar penyampaian itu berhasil?”**) mengarah ke analisis atau aplikasi, karena mendorong

siswa mengevaluasi elemen keberhasilan dalam menyampaikan gagasan ini tergolong **HOTS**.

- Pertanyaan ketiga (**“Kendala apa saja yang sering terjadi saat melakukan tampilan cerita di depan publik?”**) termasuk **HOTS**, karena mendorong siswa mengidentifikasi masalah nyata berdasarkan pengamatan dan pengalaman

Dengan demikian, dari ketiga pertanyaan tersebut, dua di antaranya sudah dapat dikategorikan sebagai pertanyaan berpikir tingkat tinggi (HOTS), sementara satu lainnya merupakan pertanyaan pembuka berbasis pengalaman (LOTS) yang berfungsi untuk membangun koneksi awal dengan siswa.

Kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru Bahasa Indonesia di SMAN 10 Kota Bengkulu pada dasarnya belum selaras dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. Guru belum berupaya mengintegrasikan aktivitas belajar yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik. pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka harus berorientasi pada *student centered learning* dengan memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan reflektif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka di Kelas X SMAN 10 Kota Bengkulu*, dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan guru sudah mengarah pada prinsip Kurikulum Merdeka, namun masih terdapat sejumlah aspek yang belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek.

Guru Bahasa Indonesia menunjukkan pemahaman yang cukup baik mengenai konsep Kurikulum Merdeka. Hal ini terlihat dari pernyataannya dalam wawancara bahwa pembelajaran seharusnya berpusat pada siswa, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi siswa mencapai tujuan belajar. Pemahaman ini tercermin pula dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam RPP, di mana siswa lebih banyak diberi kesempatan untuk membaca, berdiskusi, menulis, dan mempresentasikan hasil kerja, sementara guru hanya mendampingi. Meski demikian, dokumen RPP yang dianalisis belum sepenuhnya mencerminkan pemahaman guru tersebut. Beberapa komponen inti seperti Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) masih menyisakan ketidaksesuaian dengan standar Kurikulum Merdeka.

Capaian Pembelajaran (CP) dalam RPP hanya berfokus pada teks anekdot, padahal CP Bahasa Indonesia Fase E yang dikeluarkan Kemendikbudristek lebih luas dan mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan menyajikan berbagai jenis teks. Tujuan Pembelajaran (TP) yang dirumuskan guru memang sudah mengarah

pada keterampilan berpikir kritis dan kreatif, tetapi ditulis terlalu panjang, tidak dipecah menjadi tujuan-tujuan kecil yang lebih terukur, serta hanya berfokus pada satu jenis teks. Hal ini menunjukkan bahwa TP dalam RPP belum sepenuhnya selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menuntut tujuan pembelajaran ringkas, spesifik, dan mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) menurut guru diperoleh dari contoh Kemendikbud dan kemudian dimodifikasi sesuai kondisi kelas. Namun, dalam dokumen RPP tidak terlihat adanya alur bertahap yang jelas dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya. ATP hanya berfokus pada pemahaman teks anekdot, sehingga tidak menggambarkan peta jalan kompetensi lintas pertemuan sebagaimana mestinya dalam Kurikulum Merdeka.

Dalam hal asesmen, guru menjelaskan bahwa ia menggunakan asesmen kombinasi berupa asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, dengan instrumen beragam seperti tes tertulis, penilaian sikap, tugas proyek, dan observasi. Pendekatan ini sudah sesuai dengan prinsip asesmen berkelanjutan dalam Kurikulum Merdeka. Namun, dokumen RPP yang dianalisis masih belum menampilkan instrumen penilaian yang lengkap, misalnya rubrik dan indikator keberhasilan, sehingga menimbulkan kesenjangan antara pemahaman guru dan perencanaan tertulisnya.

Pertanyaan pemantik yang dirancang sudah mengarah pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), meskipun masih dominan pada analisis dan evaluasi. Kemudian Struktur kegiatan pembelajaran dalam RPP sudah sesuai dengan pola Kurikulum Merdeka: pendahuluan (apersepsi, motivasi), inti (diskusi, kolaborasi, presentasi), dan penutup (refleksi). Namun, kegiatan masih terbatas pada satu jenis teks sehingga cakupannya belum luas.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMAN 10 Kota Bengkulu sudah mengarah pada prinsip Kurikulum Merdeka, tetapi belum sepenuhnya sesuai dengan standar resmi. Kelebihan tampak pada pemahaman guru, penerapan pembelajaran aktif, pemanfaatan media variatif, serta sebagian penerapan nilai Profil Pelajar Pancasila. Namun, masih ada kelemahan pada penulisan CP, TP, ATP, dan asesmen yang belum lengkap. Dengan demikian, diperlukan penyempurnaan RPP agar lebih selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan lebih optimal dalam mendukung capaian belajar siswa.

B. Saran

a) Bagi guru

Saran yang dapat diberikan kepada guru bahasa Indonesia terutama di SMAN 10 Kota Bengkulu agar terus meningkatkan pemahaman terhadap dokumen Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), baik melalui pelatihan, diskusi kelompok kerja guru (MGMP), maupun pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar. Pemahaman yang baik akan membantu guru dalam menyusun tujuan pembelajaran yang lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

b) Bagi kepala sekolah

disarankan untuk terus memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka, terutama dalam hal fasilitasi pelatihan dan pendampingan guru dalam memahami dan menyusun dokumen perencanaan pembelajaran seperti CP, ATP, dan RPP. Kepala sekolah juga perlu mendorong terciptanya budaya kolaboratif antarguru dan memberikan ruang yang cukup bagi guru untuk

berinovasi dalam menyusun model ajar maupun asesmen pembelajaran.

c) **Bagi peneliti selanjutnya**

disarankan untuk melakukan kajian lanjutan yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka, tidak hanya dari sisi perencanaan, tetapi juga dalam aspek pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Penelitian juga dapat diperluas ke jenjang pendidikan lain atau membandingkan implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai sekolah untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- (Puskurjar). (2022). *Panduan Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Kemendikbudristek,.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing. *A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Brookhart, S. M. (2010). How to Assess Higher-Order Thinking Skills in Your Classroom. *Alexandria, VA: ASCD*.
- Dian Eka Chandra Wardhana, A. R. (2022). Students' perspective and problems in implementing higher order thinking skill (HOTS) in speaking for presentation class. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 18(1), 477–487.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2009). *The Systematic Design of Instruction*. Pearson.
- Dr. Ahmad Tanaka, S.Ag., S.Pd., M. P. D. (2013). *perencanaan pembelajaran*. selat media.
- Febriana, R. (2019). Evaluasi Pembelajaran. In *Jakarta Timur: PT Bumi Aksara*.
- Fogarty, R. (1998). How to Integrate the Curricula. *Skylight Training and Publishing Inc*.
- Hosnan, M. (2021). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. *Bogor: Ghalia Indonesia*.
- Kemendikbudristek. (2021). *Presentasi Sosialisasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek,.
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jakarta: Kemendikbudristek*.
- Lie, A. (2020). Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas. *Jakarta: Grasindo*.
- M, M. (2018). Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Merdeka., P. I. K. (2022). *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan*

Teknologi.

Moleong Lexy J. (2015). Metode Penelitian Kualitatif, Bandung. In *Remaja Rosdakarya* (p. 6).

Permendikbud. (n.d.). *tentang Standar Penilaian Pendidikan.*

Permendikbud. (2022). *tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.*

Rusman. (2020). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. *Jakarta: RajaGrafindo Persada.*

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Alfabeta.*

Suyanto, E. (2022). Membumikan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran. *Jakarta: Kencana.*

WENA, M. (2019). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. *Jakarta: Bumi Aksara.*

Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). Understanding by Design. Alexandria. *ASCD.*

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran



Berbicara dan Mempresentasikan Teks rekon

Nama Penyusun	: Hesmi Yuliantory, M.Pd
Nama Sekolah	: SMA N 10 Kota Bengkulu
Tahun	: 2023/2024
Jenjang/Kelas	: SMA-MA/X
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 3 x pertemuan (270 menit)

Capaian Pembelajaran:

- Peserta didik mampu mengolah dan menyajikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan pada teks anekdot untuk tujuan pengajuan usul, perumusan masalah, dan solusi dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, runtut, kritis, dan kreatif.
- Peserta didik mampu mengkreasi ungkapan pada teks anekdot sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi.
- Peserta didik mampu berkontribusi lebih aktif dalam diskusi dengan mempersiapkan materi diskusi, melaksanakan tugas dan fungsi dalam diskusi tentang pada teks anekdot.
- Peserta didik mampu mengungkapkan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan secara kreatif teks rekon dalam bentuk teks fiksi dan nonfiksi multimodal.

CS Dipindai dengan CamScanner

- Mengolah dan menyajikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan pada teks anekdot.
- Berpartisipasi aktif saat menyampaikan gagasan dengan memperhatikan norma kesopanan.

Profil Pelajar Pancasila:

Memiliki sikap bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.

Sarana dan Prasarana:

- Perpustakaan, buku, LCD/video, komputer, jaringan internet, majalah.

Target Peserta Didik: Reguler

Model Pembelajaran:

Tatap muka/Paduan antara tatap muka dan PJJ (*blended learning*)

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik mampu mengolah dan menyajikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan pada teks anekdot untuk tujuan pengajuan usul, perumusan masalah, dan solusi dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, runtut, kritis, dan kreatif.

Pemahaman Bermakna:

- Keterampilan mampu mengolah dan menyajikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan pada teks anekdot untuk tujuan pengajuan usul, perumusan masalah, dan solusi dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, runtut, kritis, dan kreatif untuk menguatkan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.
- Keterampilan mengolah dan menyajikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan merupakan keterampilan yang dibutuhkan dalam segala bidang.

Pertanyaan Pemantik:

- Pernahkah kamu menyaksikan seseorang yang menyampaikan stand up comedy di depan audiens?
- Apa saja kira-kira yang diperhatikan agar penyampaian itu berhasil?
- Kendala apa saja yang sering terjadi saat melakukan tampilan cerita di depan publik?

Persiapan Pembelajaran:

- Menyiapkan bahan bacaan atau bahan tayangan berupa video.
- Menyiapkan Lembar Kerja.
- Menyiapkan alat evaluasi/asesmen.
- Menyiapkan buku dan kamus.

Waktu Persiapan:

Materi pembelajaran dijadikan dokumen tersendiri sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam modul ajar.

Langkah-langkah Pembelajaran:

AKTIVITAS PERTEMUAN KE-1		
Kegiatan Awal	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup
<ul style="list-style-type: none"> Guru menyapa peserta didik. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. Guru mengecek kehadiran peserta didik. Guru menstimulasi peserta didik dengan menyampaikan pesan betapa pentingnya aktivitas membaca seperti yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya melalui tanya-jawab. Guru kembali mengingatkan peserta didik tentang pentingnya untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara sangat diperlukan dalam kehidupan sesuai dengan profil Pelajar Pancasila. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menekankan pentingnya aktivitas menyampaikan gagasan kepada orang lain di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Guru mengajak peserta didik untuk membaca teks anekdot yang ada dalam buku siswa. Peserta didik dibagi kelompok terdiri atas empat sampai lima orang. Tiap kelompok dibagi LK. Peserta didik mengerjakan LK dalam kelompoknya. Peserta didik berdiskusi kelompok untuk membuat draf bahan presentasi. Tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya secara bergiliran. Kelompok lain menanggapi. <ul style="list-style-type: none"> Guru mengawasi peserta didik dalam bekerja di kelompoknya. Guru menilai hasil kerja kelompok. Kelompok dengan nilai tertinggi diberi bintang atau reward. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberi penguatan materi terkait pentingnya aktivitas menyampaikan informasi dan gagasan kepada orang lain. Guru menyampaikan simpulan pembelajaran. Guru menugaskan peserta didik untuk membaca teks anekdot dari buku atau internet, kemudian menceritakannya kepada orang lain secara ekspresif. Guru menutup pembelajaran.

AKTIVITAS PERTEMUAN KE-2		
Kegiatan Awal	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup
<ul style="list-style-type: none"> Guru menyapa peserta didik. Guru mengajak peserta didik untuk 	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Peserta didik membaca teks anekdot yang tersedia. 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menyampaikan pertanyaan terkait materi

<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengecek kehadiran peserta didik. • Guru menstimulasi peserta didik dengan beberapa pertanyaan terkait materi pada pertemuan sebelumnya tentang teks rekam yang disampaikan secara lisan dikaitkan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan saat ini. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab dengan peserta didik terkait teks anekdot yang presentasikan. • Peserta didik menganalisis teks yang dibaca. • Peserta didik menemukan pokok pikiran dalam teks anekdot dengan menunjukkan bukti tekstualnya. • Guru menguatkan dengan menyampaikan materi tentang ciri-ciri teks anekdot. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mengerjakan asesmen, bisa secara lisan maupun tulisan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan simpulan pembelajaran. • Guru menugaskan peserta didik untuk membaca teks anekdot dan mengidentifikasi ciri-ciri-nya. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menutup pembelajaran.
--	---	--

AKTIVITAS PERTEMUAN KE-3		
Kegiatan Awal	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup
<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyapa peserta didik. • Guru mengajak peserta didik untuk berdo'a sebelum memulai Pembelajaran. • Guru mengecek kehadiran peserta didik <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menstimulasi peserta didik dengan beberapa pertanyaan terkait materi pada pertemuan sebelumnya tentang teks anekdot yang dibaca dikaitkan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan saat ini. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. • Guru mengulas materi pada pertemuan yang lalu tentang unsur-unsur, struktur dan kebahasaan teks anekdot. • Peserta didik dibagi kelompok terdiri atas empat sampai lima orang. • Tiap kelompok dibagi LK. • Peserta didik mengerjakan LK dalam kelompoknya. • Tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya secara bergiliran. • Kelompok lain menanggapi. • Guru mengawasi peserta didik dalam bekerja kelompok. • Guru menilai hasil kerja kelompok. • Kelompok dengan nilai tertinggi diberi bintang atau reward. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi penguatan materi terkait informasi dan pesan moral dalam teks anekdot. • Guru menyampaikan simpulan pembelajaran. • Guru menugaskan peserta didik untuk membaca teks anekdot untuk menambah wawasan peserta didik, kemudian menceritakannya kepada orang lain. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menutup pembelajaran.

2. Bacalah teks anekdot yang tersaji dan temukan jawaban secara kelompok!
3. Jawaban kelompokmu akan disampaikan atau dipresentasikan di depan kelas!
3. Masing-masing kelompok diskusi untuk aktif dan berkontribusi menemukan dan merumuskan jawaban soal!

Pindah ke Maskapai Asing

Di sebuah negara yang cukup maju, tingkat kecelakaan pesawat terbangnya relatif tinggi. Sekurang-kurangnya dua tahun sekali terdapat peristiwa kecelakaan pesawat terbang. Memang di negara yang cukup maju ini, konon pesawatnya banyak yang jelek alias tidak bagus. Anehnya, pengusaha yang ingin membuka bisnis penerbangan terus bertambah. Tak ayal lagi, jumlah maskapai di negara itu pun banyak.

Gaji pilot berimbas karena banyaknya maskapai penerbangan. Sang pilot yang pekerjaannya sangat berat, ternyata digaji lebih rendah dibandingkan dengan pilot-pilot di negara tetangga. Akhirnya berdampak banyak pilot pindah ke maskapai penerbangan milik asing. Dengan bekerja di maskapai asing, gajinya rata-rata dua kali lipat dibandingkan dengan gaji pilot di negaranya dulu.

Melihat kenyataan ini, Hermawan bertanya pada temannya, Nanda. "Nan, anehnya, mengapa pilot-pilot kita banyak yang lari keluar negeri?"

Dengan berlagak pintar, Nanda pun menjawab, "Ya, tentu karena gaji di luar negeri jauh lebih tinggi."

Ya, kalau itu aku tahu," sahut Herman.

"Lalu yang kamu maksudkan bagaimana?" Nanda balik bertanya.

"Maksudku, mengapa pilot-pilot kita dengan mudah diterima di maskapai asing, padahal kan mereka tahu kalau di negara kita sering terjadi kecelakaan pesawat?"

Mendengar pertanyaan ini, Nanda pun menjawab dengan santainya, "Kalau itu sih gampang Her, Karena pemilik maskapai asing itu berpikir begini, menerbangkan pesawat yang jelek-jelek aja mahir, apalagi menerbangkan pesawat bagus?" Sontak keduanya tertawa terbahak-bahak.

Jawaban Nanda ini membuat Hermawan puas. Ia mengacungi jempol pada Nanda. "Wah, kamu betul-betul cerdas, Nda. Aku sepakat dengan jawabanmu. Hahaha."

(Dari berbagai sumber)

Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat!

1. Informasi penting apa yang kalian peroleh dari teks tersebut?
2. Apa pandanganmu mengapa pilot Indonesia diminati di dunia penerbangan dunia? Jelaskan!
3. Apakah yang menjadi latar belakang permasalahan penerbangan maskapai Indonesia?
4. Bagaimana solusi menyehatkan dunia penerbangan Indonesia?
5. Pesan apa yang ingin disampaikan dalam teks tersebut!

Lampiran 2. Trankrip wawancara

Narasumber : Guru Bahasa Indonesia
Sekolah : SMAN 10 Kota Bengkulu
Hari/Tanggal : Senin, 3 Juni 2025
Tempat : Ruang guru SMAN 10 Kota Bengkulu
Wawancara dilakukan oleh : Adelya Kurnia Sari (Peneliti)
Jenis Wawancara : Wawancara semi-terstruktur

Peneliti : Bagaimana Ibu menyusun perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka?

Narasumber : Perencanaan pembelajaran kami buat berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Capaian Pembelajaran (CP). Kami menurunkan tujuan pembelajaran dari sana, lalu menyesuaikannya dengan kondisi siswa di kelas.

Peneliti : Apakah Ibu menggunakan model ajar dari Platform Merdeka Mengajar (PMM)?

Narasumber : Ya, kami menggunakan model ajar dari PMM sebagai referensi awal. Tapi tidak kami gunakan semuanya secara utuh. Biasanya kami modifikasi sesuai kebutuhan siswa dan juga konteks lokal. Bahkan kadang kami buat sendiri jika tidak ada yang cocok.

Peneliti : Bagaimana proses penyusunan RPP di sekolah ini? Apakah Ibu menyusunnya sendiri?

Narasumber : Penyusunan RPP dilakukan secara kolaboratif. Kami diskusi dengan tim kurikulum, lalu kepala sekolah mengesahkan. Jadi tidak sepenuhnya sendiri.

Peneliti : Bagaimana proses Ibu dalam mengembangkan Tujuan Pembelajaran (TP) dari Capaian Pembelajaran (CP)? Apakah ada strategi khusus?

Narasumber : tujuan pembelajaran itu penting sebagai panduan. Dengan adanya tujuan, kami jadi tahu arah pembelajaran yang ingin dicapai, dan siswa

juga lebih fokus. Dalam membuat tujuan pembelajaran dalam satu topik yang mencakup beberapa pertemuan/minggu 4-8 tujuan pembelajaran

Peneliti : Bagaimana Ibu menentukan urutan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) agar sesuai dengan konteks siswa kelas X?

Narasumber : menggunakan ATP contoh dari Kemendikbud sebagai acuan. Tapi kami modifikasi sedikit sesuai kebutuhan siswa di kelas dan kondisi sekolah. Misalnya saya sesuaikan jumlah pertemuan dan tingkat kesulitan materi.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan asesmen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?

Narasumber : Kami menggunakan asesmen kombinasi. Awalnya asesmen diagnostik untuk melihat kesiapan siswa. Lalu selama pembelajaran kami lakukan asesmen formatif. Setelah selesai, kami beri asesmen sumatif. Bentuknya bisa kuis, proyek, pengamatan, atau refleksi.

Peneliti : Bagaimana dengan media dan sumber ajar yang digunakan ?

Narasumber : Dalam mengajar Bahasa Indonesia, saya memanfaatkan berbagai media seperti video stand up comedy, teks anekdot dari buku dan internet, serta papan tulis untuk diskusi kelompok. Sumber belajar saya ambil dari buku paket, modul ajar dari Platform Merdeka Mengajar, dan referensi online lainnya. Untuk sarana, saya menggunakan LCD proyektor dan speaker agar pembelajaran lebih menarik

Peneliti : dan pertanyaan pemantik bagaimana?

Narasumber : Saya membuat pertanyaan pemantik supaya siswa bisa berpikir kritis sejak awal. Biasanya saya mengaitkan dengan pengalaman mereka atau fenomena yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Peneliti : Bagaimana dengan langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran?

Narasumber : Dalam pembelajaran, saya selalu membuat tahapan yang jelas. Di awal saya memberikan pertanyaan pemantik dan apersepsi. Di bagian inti, siswa saya minta membaca teks anekdot, mendiskusikan ide, dan menyusun gagasan secara berkelompok. Pada tahap penutup, saya biasanya mengajak siswa melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran. Saya menekankan aktivitas siswa lebih banyak, guru hanya sebagai pendamping

Peneliti : Bagaimana dengan penggunaan model ajar ?

Narasumber : Biasanya saya mulai dari model ajar yang tersedia di Platform Merdeka Mengajar, lalu saya sesuaikan lagi dengan kondisi dan kebutuhan siswa saya di kelas, Kadang juga saya membuat model ajar sendiri, terutama kalau temanya tidak tersedia atau perlu disesuaikan dengan konteks lokal

Peneliti : Apakah RPP yang Ibu susun bersifat fleksibel?

Narasumber : Sangat fleksibel. Kalau dalam pelaksanaannya ada kendala, seperti waktu atau siswa tidak memahami materi, kami sesuaikan. Tidak harus kaku.

Peneliti : Apakah ada kendala dalam menyusun RPP Kurikulum Merdeka?

Narasumber : Iya ada. Salah satunya bahasa dalam dokumen CP masih teknis dan agak sulit dipahami. Selain itu, sumber belajar yang mendukung belum banyak, dan menyesuaikan pembelajaran dengan karakter siswa itu tantangan tersendiri.

Peneliti : Apakah nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dimasukkan dalam

pembelajaran?

Narasumber : Iya, kami masukkan. Misalnya kerja sama dalam diskusi, empati dalam memahami tokoh biografi, dan berpikir kritis saat mengevaluasi informasi. Itu semua bagian dari Profil Pelajar Pancasila.

Peneliti : Terima kasih banyak atas waktunya, Bu.

Narasumber : Sama-sama. Semoga penelitian kamu lancar, ya.

Lampiran 3. Dokumentasi



Lampiran 4 . Surat Izin Penelitian Prodi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan WR. Supratman Kandang Limun Bengkulu 38371A
Telepon: (0736) 21170, Psw.203-232, 21186 Faksimile: (0736) 21186
Laman: <https://fkip.unib.ac.id> e-mail: fkip@unib.ac.id

Nomor : 3639/UN30.7/PL/2025
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth:

1. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bengkulu
2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu
3. Kepala SMA Negeri 10 Kota Bengkulu

Sehubungan dengan kegiatan penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa berikut, Kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin melakukan penelitian/pengambilan data kepada:

Nama : Adelya Kurnia Sari
NPM : A1A021036
Program Studi : S1 Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : PERENCANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DALAM KURIKULUM MERDEKA DI KELAS X SMAN 10
KOTA BENGKULU
Tempat Penelitian : SMA Negeri 10 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 19 Mei 2025 - 19 Juni 2025

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Iwan Setiawan, S.Si., M.Sc.
NIP 198009112010121002

Lampiran 5. Surat Izin Penanaman Modal



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Batang Hari No.108, Kelurahan Tanah Patah, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu

Website: <https://dpmpstp.bengkuluprov.go.id> | Email: dpmpstp@bengkuluprov.go.id

BENGKULU 38224

REKOMENDASI

Nomor : 503/82.650/511/DPMPTSP-P.4/2025

TENTANG PENELITIAN

- Dasar :
1. Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
 2. Surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu Nomor : 3639/UN30.7/PL/2025, Tanggal 14 Mei 2025 Perihal Rekomendasi Penelitian. Permohonan diterima tanggal 14 Mei 2025 .

Nama / NPM	: ADELYA KURNIA SARI/A1A021036
Pekerjaan	: Mahasiswa
Maksud	: Melakukan Penelitian
Judul Proposal Penelitian	: Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka di Kelas X SMAN 10 Kota Bengkulu
Dacrah Penelitian	: SMA Negeri 10 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian/Kegiatan	: 19 Mei 2025 s.d 19 Juni 2025
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu

Dengan ini merekomendasikan penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Gubernur/Bupati/Walikota Cq.Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik atau sebutan lain setempat.
- b. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Bengkulu.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 14 Mei 2025

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI BENGKULU

SUPRAN, S.H., M.H.
Pembina Utama Madya / IV.d
NIP. 19681221 199303 1 002



Tembusan disampaikan kepada Yth.:

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Bengkulu
2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu
4. Yang Berangkutan



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 6. Surat Izin Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jalan S. Parman Nomor 7, Padang Jati, Ratu Samban, Kota Bengkulu, Bengkulu 38227,
Telepon (0736) 21620, Faksimile (0736) 22117,
Laman dikbud.bengkuluprov.go.id, Pos-el dinas@dikbud.bengkuluprov.go.id

REKOMENDASI
NOMOR : B.000.9/126.S/Dikbud/2025

TENTANG PENELITIAN

- Dasar : 1. Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, Nomor : 3639/ UN30.7/ PL/ 2025, Perihal : Permohonan Izin Penelitian.
2. Surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : 503/ 82.650/ 511/ DPMTSP-P.4/ 2025, tanggal 14 Mei 2025 tentang Penelitian.

Dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

Nama	: ADELYA KURNIA SARI
NPM	: A1A021036
Judul Proposal Penelitian	: Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka di Kelas X SMAN 10 Kota Bengkulu
Lokasi Penelitian	: SMA Negeri 10 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian/Kegiatan	: 19 Mei 2025 s.d 19 Juni 2025
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu

Untuk melakukan penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Gubernur/Bupati/Walikota Cq. Kepala Badan/Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu atau sebutan lain setempat.
- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu.
- Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, maka perpanjangan Rekomendasi Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bengkulu
pada tanggal 15 Mei 2025
a.n. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Provinsi Bengkulu
Plt. Kepala Bidang Pembinaan SMA,



Salmi, S.Pd.
Pembina (IV/a)
NIP 196909231991042001

Tembusan :

- Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu
- Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu
- Kepala SMA Negeri 10 Kota Bengkulu



Dipindai dengan aplikasi CS
Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Ekuivalensi Sertifikasi Elektronik (BSRE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 7. Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
SMA NEGERI 10 KOTA BENGKULU

Jalan Padang Cengkeh Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar, Kode Pos 38216
Pos-el: smanegeri10kbengkulu@gmail.com



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 070/270/SMAN.10/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Kota Bengkulu menerangkan bahwa :

Nama : Adelya Kurnia Sari
NPM : A1A021036
Program Study : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai melaksanakan penelitian di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu dengan judul :

"Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Di Kelas X SMAN 10 Kota Bengkulu"

Dengan waktu penelitian 19 Mei 2025 s.d. 19 Juni 2025.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 19 Juni 2025
Kepala Sekolah

Abdal Khairi. S, S.Pd.
Pembina TK.I, IV/b
NIP 197005291994121001



Dipindai dengan CamScanner

RIWAYAT HIDUP



Penulis Bernama **Adelya Kurnia Sari** lahir di Manna, 15 Desember 2003 anak dari pasangan bapak Hadi Ismanto dan ibu Devi Erpini, Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 06 Bengkulu Selatan pada tahun 2015, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 02 Bengkulu Selatan pada tahun 2018, dan menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 02 Bengkulu Selatan pada tahun 2021. Pada tahun 2021 penulis di terima sebagai mahasiswi S1 Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu melalui jalur tes SBMPTN dengan nomor pokok A1A021036. Selama menempuh Pendidikan di perguruan tinggi program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu, banyak sekali pengalaman berharga yang didapatkan penulis, diantaranya yaitu penulis bergabung dalam Himpunan Mahasiswa Bahasa dan Sastra (HIMA BAHTRA) di bidang berita dan penyiaran. Penulis juga aktif dalam kegiatan organisasi di luar kampus salah satunya Indonesia Next Leader (IDNL) adalah komunitas yang diinisiasi oleh yayasan pimpinan masa depan sebagai wadah bagi generasi muda penuh potensi